

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI REALISASI
KREDIT PERBANKAN PADA SEKTOR PERTANIAN DI
INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh:

MAFRISA ANAS

1804300109

AGRIBISNIS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI REALISASI
KREDIT PERBANKAN PADA SEKTOR PERTANIAN
DI INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh:

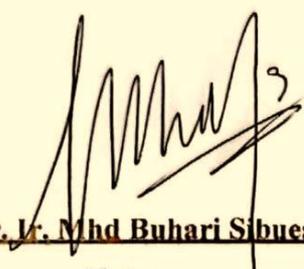
MAFRISA ANAS

1804300109

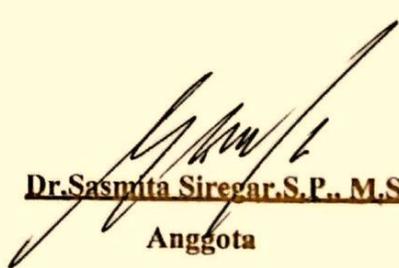
Agribisnis

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

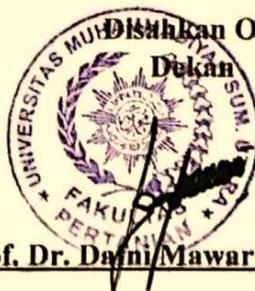
Komisi Pembimbing :


Prof. Dr. Ir. Mhd Buhari Sibuea, M.Si.

Ketua


Dr. Sasmita Siregar, S.P., M.Si.

Anggota



Assoc. Prof. Dr. Daini Mawar Tarigan, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus : 13 Desember 2023

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Mafrisa Anas

NPM : 1804300109

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Realisasi Kredit Perbankan pada Sektor Pertanian di Indonesia**" adalah hasil penelitian, pemikiran dan pamaran saya sendiri. Jika te rdatap karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila pada kemudian hari ditemukan adanya penjiplakan (plagiarism) dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang tidak diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Medan, Desember 2023

Yang menyatakan



Mafrisa Anas

RINGKASAN

Mafrisa anas (1804300109) Program Studi Agribisnis dengan judul Skripsi ” Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Realisasi Kredit Perbankan Pada Sektor Pertanian di Indonesia”. Skripsi ini dibimbing Oleh Bapak Prof. Dr. Ir. Mhd Buhari Sibuea, M.Si. Sebagai Ketua Komisi Pembimbing dan Ibu Dr. Sasmita Siregar, S.P., M.Si. sebagai Anggota Komisi Pembimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan kredit sektor pertanian di Indonesia, untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi realisasi penyaluran kredit perbankan di sektor pertanian, untuk menganalisis apa saja kebijakan pemerintah dalam mendorong realisasi penyaluran kredit di sektor pertanian. Sumber dalam penyusunan skripsi ini adalah data sekunder. Metode Analisis data yang sudah digunakan adalah analisis regresi linear berganda, dengan fungsi model sebagai berikut

$$Y : a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit perbankan pada sektor pertanian semakin meningkat, faktor-faktor yang mempengaruhi realisasi kredit perbankan pada sektor pertanian di Indonesia adalah dana pihak ketiga, krisis ekonomi 2020. Kebijakan pemerintah dalam mendorong peningkatan realisasi penyaluran kredit di sektor pertanian adalah Subsidi Bunga KKP-E, Program Kur.

Kata Kunci : Kredit perbankan, Sektor Pertanian, faktor-faktor.

SUMMARY

Mafrisa Anas (1804300109) Agribusiness Study Program with thesis title "Factors that Influence the Realization of Banking Credit in the Agricultural Sector in Indonesia". This thesis was supervised by Mr. Prof. Dr. Ir. Mhd Buhari Sibuea, M.Si. As Chair of the Advisory Committee and Mrs. Dr. Sasmita Siregar, S.P., M.Sc. as Member of the Advisory Commission.

This research aims to analyze the development of agricultural sector credit in Indonesia, to analyze what factors influence the realization of banking credit distribution in the agricultural sector, to analyze what government policies are in encouraging the realization of credit distribution in the agricultural sector. The source in preparing this thesis is secondary data. The data analysis method that has been used is multiple linear regression analysis, with the following model function

$$\mathbf{Y : a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + b5X5}$$

The research results show that the growth of banking credit in the agricultural sector is increasing, the factors that influence the realization of banking credit in the agricultural sector in Indonesia are third party funds, the 2020 economic crisis. Government policy to encourage increased realization of credit distribution in the agricultural sector is the KKP-E interest subsidy, Currency Program.

Keywords: Bank credit, agricultural sector, factors.

RIWAYAT HIDUP

Penulis yang Bernama lengkap Mafrisa Anas Lahir pada tanggal 23 september 2001 di Sei Meranti. Merupakan anak ketiga dari tiga besaudara dari pasangan Ayahanda Tunaidi Lian dan Ibu Asnawida. Adapun Pendidikan yang telah ditempuh sebagai berikut :

1. Tahun 2012, Menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SD SWASTA BANGUN SARI, TORGAMBA, LABUHAN BATU SELATAN.
2. Tahun 2015, Menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP SWASTA DARUSSALAM MEDAN.
3. Tahun 2018, Menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 12 MEDAN.
4. Tahun 2018, Melanjutkan Pendidikan Studi ke Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain:

1. Mengikuti Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PPKMB) Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian UMSU Tahun 2018.
2. Mengikuti Masta (Masa Ta'aruf) IMM Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2018.
3. Tahun 2022 Melaksanakan Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PTPN III (Persero) Kebun Gunung Para, Kecamatan Dolok Merawan, Kabupaten Serdang begadai, Provinsi Sumatera utara.

4. Tahun 2022 Melaksanakan Kerja Kuliah Nyata (KKN) di desa gunung para, kecamatan serdang begadai, provinsi sumatera utara.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmad dan hidayah yang tiada hentinya diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tak ternilai manakalah penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI REALISASI KREDIT PERBANKAN PADA SEKTOR PERTANIAN DI INDONESIA”** Skripsi yang penulis susun ini bertujuan untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa kepada kedua orang tua saya, Ayahanda Tunaidi Lian dan Ibunda Asnawida yang telah memberikan do'a tiada henti.
2. Ibu Assoc.Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Prof. Dr. Ir. Mhd Buhari Sibuea, M.Si. selaku Ketua Komisi Pembimbing.
5. Ibu Dr. Sasmita Siregar, S.P., M.Si. selaku Anggota Komisi Pembimbing.

6. Seluruh dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, khususnya Program Studi Agribisnis yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan kepada penulis untuk menulis dimasa yang akan datang.

Penulis menyadari skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, kepada semua pihak terutamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya semi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	6
Tujuan Penelitian	6
Manfaat Penelitian	6
TINJAUAN PUSTAKA	7
Pengertian Kredit	7
Syarat Syarat Kredit.....	7
Unsur Unsur Kredit	8
Fungsi Kredit	9
Tujuan Pemberian Kredit.....	11
Perjanjian Kredit.....	11
Pengertian Perjanjian Kredit.....	13
Subjek Dalam Perjanjian Kredit.....	14

Jaminan Pada Perjanjian Kredit.....	15
Jangka Waktu	16
Kredit Sektor Pertanian	17
Jenis Jenis Kredit Sektor Pertanian	17
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit	18
Penelitian Terdahulu	23
Kerangka Pemikiran	25
Hipotesis	28
METODE PENELITIAN	29
Jenis data dan Sumber Data.....	29
Metode Analisis Data	29
Definisi Operasional	33
DESKRIPSI UMUM PENELITIAN.....	35
Gambaran Umum Bank.....	35
Pengertian Bank.....	35
Tujuan Bank	36
Fungsi Utama Bank	35
Jenis Jenis Bank.....	38
Usaha Bank.....	38
Gambaran Umum Pertanian di Indonesia.....	39
Letak Geografis Indonesia.....	39
Pertanian di Indonesia	41
HASIL DAN PEMBAHASAN	43
Perkembangan Kredit Sektor Pertanian di Indonesia	43

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Realisasi Kredit Perbankan pada Sektor Pertanian di Indonesia	44
Model Persamaan Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Realisasi Kredit Pada Sektor Pertanian di Indoneisa	49
Pembahasan Parsial Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Realisasi Kredit Perbankan Pada Sektor Pertanian di Indonesia.....	51
Kebijakan Pemerintah Dalam Mendorong Peningkatan Pemberian Kredit Disektor Pertanian	60
KESIMPULAN DAN SARAN	61
KESIMPULAN	61
SARAN.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Pengukuran Operasional Variabel	30
2.	Hasil Uji Normalitas	45
3.	Hasil Uji Multikolinearitas	46
4.	Hasil Uji Statistik Durbin Watson	47
5.	Hasil Uji F.....	48
6.	Hasil R Square	49
7.	Hasil Model Persamaan Regresi Linear Berganda	50

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Pertumbuhan kredit.....	2
2.	Kerangka Pemikiran.....	27
3.	Realisasi Penyaluran Kredit.....	43
4.	Pertumbuhan Kredit.....	44
5.	Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga.....	52
6.	Realisasi Non Performing Loan.....	54
7.	Realisasi Suku Bunga SBI.....	56
8.	Realisasi Gross Domestic Product.....	57
9.	Pertumbuhan Inflasi.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Hasil Uji Normalitas.....	65
2.	Hasil Uji Multikolinearitas	65
3.	Hasil Uji Autokorelasi.....	66
4.	Hasil Uji model regresi kredit pertanian di Indonesia.....	66
5.	Hasil f-tabel	67
6.	Hasil Uji R Square.....	68
7.	Hasil t-hitung.....	68
8.	Hasil t-tabel	69
9.	Hasil Durbin Watson	70
10.	Data SPSS olah.....	71
11.	Data Sekunder	72

PENDAHULUAN

Latar Belakang

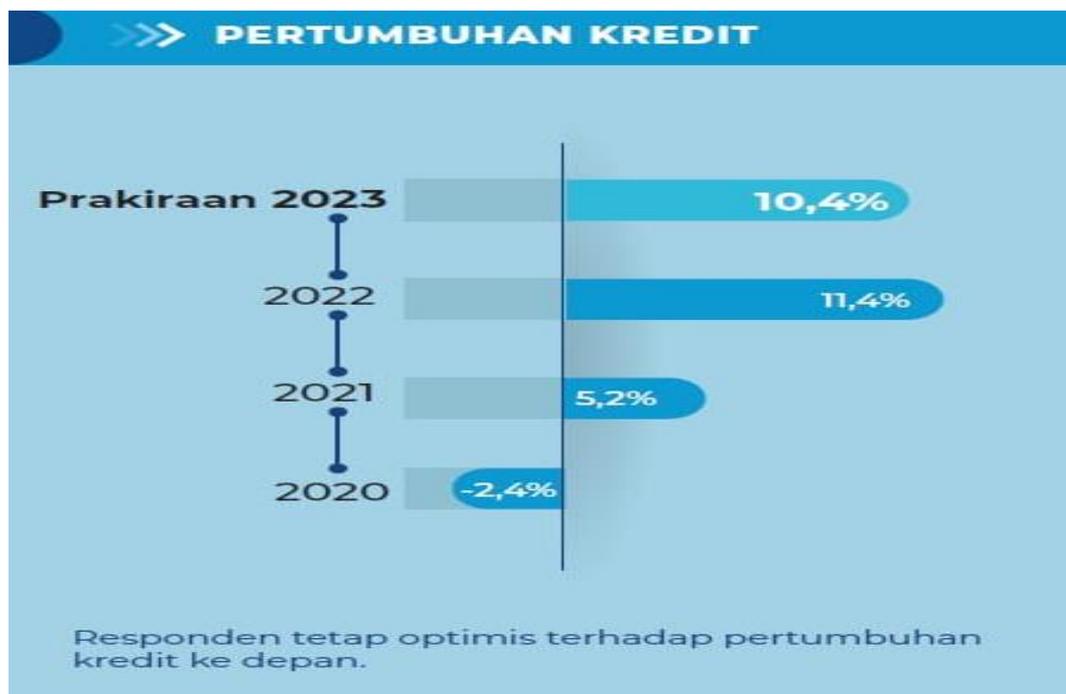
Perbankan di Indonesia memiliki peranan penting bagi pertumbuhan perekonomian negara antara lain sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana dan pihak-pihak yang kekurangan dana serta sebagai memperlancar lalu lintas pembayaran. Selain itu kehadiran dan fungsi perbankan di Indonesia baik untuk masyarakat, industri besar, menengah atau bawah mempunyai peranan dan pengaruh yang sangat signifikan. Hal ini terjadi karena kebutuhan akan bank baik untuk penguatan modal atau penyimpanan uang oleh masyarakat sudah menjadi hal yang biasa. Menurut UU RI No.7 Tahun 1992 Bab I pasal 1 ayat 1, “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”

”Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya” (Kasmir, 2010).

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan (yang disamakan dengan uang) berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang dalam hal ini peminjam berkewajiban melunasi kewajibannya setelah jangka waktu tertentu dengan (biasanya) sejumlah bunga yang ditetapkan lebih dahulu (Soewignyo & Polii, 2015).

Pada Gambar 1. Hasil Survei Perbankan Bank Indonesia mengindikasikan penyaluran kredit baru pada triwulan I 2023 tumbuh positif dengan nilai Saldo Bersih Tertimbang (SBT) kredit baru sebesar 63,7%.

Pertumbuhan kredit baru tersebut terjadi pada seluruh jenis kredit. Pada triwulan II 2023, penyaluran kredit baru diperkirakan tumbuh lebih tinggi, terindikasi dari SBT prakiraan penyaluran kredit baru sebesar 99,7%. Hasil survei menunjukkan responden tetap optimis terhadap pertumbuhan kredit ke depan. Responden memprakirakan pertumbuhan kredit untuk keseluruhan tahun 2023 sebesar 10,4% (yoy), tumbuh positif meski tidak setinggi realisasi pertumbuhan kredit pada 2022 sebesar 11,4% (yoy). Optimisme tersebut antara lain didorong oleh kondisi moneter dan ekonomi serta relatif terjaganya risiko dalam penyaluran kredit (Bank Indonesia, 2023).



Gambar 1. Pertumbuhan kredit

Sumber : Bank Indonesia (2023)

Pertanian menjadi salah satu sektor penting dalam sistem perekonomian Indonesia. Kondisi iklim dan sumber daya alam yang mendukung juga membuat

Pertanian di Indonesia mengalami kemajuan seiring berjalannya waktu. Indonesia bisa tampil percaya diri di hadapan masyarakat dunia karena memiliki sektor pertanian yang mulai berkembang ke arah lebih baik.

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini merupakan sektor yang sangat strategis disebabkan kondisi alam dan geografis Indonesia yang mendukung, adanya kebiasaan bertani yang turun temurun serta tidak bisa lepasnya masyarakat Indonesia dari beras sebagai makanan pokok. Sektor pertanian memiliki beberapa keunggulan yang dapat membedakannya dari sektor-sektor perekonomian lain, diantaranya produksi pertanian yang berbasis pada sumber daya domestik atau lokal, muatan impor yang cukup rendah dan relatif tangguh dalam menghadapi guncangan ekonomi yang terjadi.

Peningkatan pertumbuhan kredit pertanian yang disalurkan tentunya membawa harapan agar berdampak lebih bagi perekonomian Indonesia ke depan serta penyalurannya mampu diserap dengan baik oleh sektor pertanian. Meskipun dari tahun ke tahun perkembangan volume kredit yang disalurkan cenderung mengalami lonjakan, namun jika ditilik lebih dalam lagi akan terlihat fluktuasinya. Terdapat perbedaan persepsi mengenai penyebab naik dan turunnya volume kredit tersebut (Putra et al., 2021).

Selama beberapa tahun terakhir pertumbuhan kredit pertanian yang disalurkan bank umum kepada masyarakat menunjukkan tren yang positif setiap tahunnya. Pada tahun 2021, sektor pertanian mengalami pertumbuhan sekitar 1,84% dan kontribusi terhadap perekonomian nasional sebesar 13,28%. Pada

tahun 2022, sektor pertanian menunjukkan konsistensi pertumbuhan positif 1,37% dan berkontribusi 12,98% terhadap perekonomian nasional (Kemenko, 2022).

Selama beberapa tahun terakhir pertumbuhan kredit pertanian yang disalurkan bank umum kepada masyarakat menunjukkan tren yang positif setiap tahunnya. Pada tahun 2021, sektor pertanian mengalami pertumbuhan sekitar 1,84% dan kontribusi terhadap perekonomian nasional sebesar 13,28%. Pada tahun 2022, sektor pertanian menunjukkan konsistensi pertumbuhan positif 1,37% dan berkontribusi 12,98% terhadap perekonomian nasional (Kemenko, 2022).

Industri perbankan memiliki peran yang penting dalam perekonomian. Fungsi intermediasi perbankan dapat mengakomodasi dana yang disimpan oleh masyarakat untuk kemudian disalurkan dalam bentuk pinjaman (kredit). Dana pinjaman dari bank ini dapat digunakan untuk mendanai kegiatan-kegiatan produktif di berbagai macam sektor ekonomi termasuk di sektor pertanian.

Di Indonesia sendiri peran perbankan masih cukup dominan, hal tersebut dapat dilihat dari besarnya dana yang berasal dari perbankan yang digunakan dalam pembiayaan-pembiayaan di sektor riil. Indonesia sebagai negara yang masih mengandalkan sektor pertanian sebagai salah satu sektor ekonomi prioritas, membuat peran sektor pertanian menjadi begitu penting dalam menopang perekonomian nasional. Sektor pertanian adalah sektor mampu menyerap hingga 32 persen tenaga kerja Indonesia, selain itu sektor pertanian adalah sektor yang dapat menjadi penopang perekonomian saat terjadi krisis. Namun demikian, permasalahan yang sering dihadapi para pelaku usaha sektor pertanian adalah keterbatasan modal dan sulitnya mendapat akses permodalan perbankan. Dalam

penyaluran kredit perbankan kepada sektor pertanian masih relatif rendah jika dibandingkan dengan kontribusi sektor pertanian terhadap produk domestik bruto (PDB).

Porsi penyaluran kredit yang mencapai 7,12% masih relatif rendah. Pertumbuhan penyaluran kredit kepada sektor pertanian ini melambat pada paruh pertama 2023 dari 10,14% secara tahunan pada periode yang sama tahun sebelumnya menjadi 7,56%.

Hal ini disebabkan karena karakteristik profil risiko petani yang lebih tinggi. Hal ini dapat mempengaruhi dan dapat berdampak negatif terhadap pendapatan serta kemampuan petani dalam membayar kredit. Selain itu masih banyak hal yang harus dihadapi dalam pengembangan sektor pertanian Indonesia. Petani Indonesia sebagian besar dinilai masih memiliki tingkat kesejahteraan yang rendah. Sumber daya alam semakin terbatas dan tuntutan yang makin kuat terhadap kelestarian sumber daya alam.

Ketidakpastian iklim dengan pola perubahan yang ekstrim berpotensi mengganggu hasil panen. Serta ketersediaan infrastruktur pertanian diberbagai wilayah belum memadai dan minim ketersediaan tenaga kerja pertanian yang terampil. Dari kondisi-kondisi tersebut, maka penelitian ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana perkembangan kredit perbankan pada sektor pertanian di Indonesia dan menganalisis faktor apa saja yang menjadi pengaruh pemberian kredit perbankan pada sektor pertanian di Indonesia serta menganalisis kebijakan pemerintah dalam mendorong peningkatan realisasi kredit pada sektor pertanian di Indonesia.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka timbul pertanyaan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana perkembangan kredit sektor pertanian di Indonesia ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi realisasi penyaluran kredit perbankan di sektor pertanian?
3. Apa saja kebijakan pemerintah dalam mendorong peningkatan realisasi penyaluran kredit di sektor pertanian?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis perkembangan kredit sektor pertanian di Indonesia.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi realisasi penyaluran kredit perbankan di sektor pertanian.
3. Untuk menganalisis apa saja kebijakan pemerintah dalam mendorong peningkatan realisasi penyaluran kredit di sektor pertanian.

Kegunaan Penelitian

1. Bagi pelaku usaha tani sebagai bahan informasi dalam pengambilan kredit pada sektor pertanian di Indonesia.
2. Bagi pemerintah atau perbankan sebagai bahan, masukan dan evaluasi dalam mengambil keputusan pemberian kredit pada sektor pertanian di Indonesia.
3. Sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kredit

Kredit berasal dari kata *credere* yang artinya kepercayaan. Setiap pelaku ekonomi yang diberikan fasilitas kredit adalah orang yang dipercaya oleh kreditur. Kondisi ini setelah melalui proses penilaian atas beberapa aspek seperti kemauan, motivasi, dan kemampuan. Pemahaman ini perlu menjadi suatu perhatian karena kepercayaan yang diberikan oleh kreditur kepada debitur merupakan prestasi sendiri.

UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan menyebutkan bahwa “kredit adalah penyediaan uang atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak debitur untuk melunasi hutangnya sesuai dengan jangka waktu dan pemberian bunganya” (Pandita & Budiarta, 2016).

Syarat Syarat Kredit

Terdapat lima faktor penilaian permohonan kredit yang perlu diperhatikan oleh Bank antara lain :

1. Kepribadian atau Watak (Character) adalah sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar harus dapat dipercaya. Untuk membaca watak atau sifat dari calon debitur dapat dilihat dari latar belakang si nasabah, baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi.

2. Kemampuan atau Kesanggupan (Capacity) adalah analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit. Kemampuan ini dihubungkan dengan latar belakang pendidikan dan pengalamannya selama ini

dalam mengelola usahanya, sehingga akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

3. Modal atau Kekayaan (Capital) adalah menganalisis dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini, termasuk persentase modal yang digunakan untuk membiayai proyek yang akan dijalankan, berapa modal sendiri dan berapa modal pinjaman.

4. Jaminan (Collateral) adalah jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan.

5. Kondisi (Condition) adalah penilaian kondisi politik, ekonomi, dan sosial yang ada sekarang dan prediksi untuk di masa yang akan datang. Penilaian kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

Unsur-Unsur Kredit

Kredit yang diberikan oleh suatu lembaga kredit didasarkan atas dasar kepercayaan, sehingga dengan demikian pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan (Suyatno, 2007). Beberapa unsur yang terdapat dalam kredit adalah :

1. Kepercayaan, yaitu keyakinan dari si pemberi kredit bahwa prestasi yang diberikannya baik dalam bentuk uang, barang atau jasa akan benar-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.

2. Waktu, yaitu suatu masa yang memisahkan antara oemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima pada masa yang akan datang

3. Degree of risk, yaitu suatu tingkat risiko yang akan akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberi prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima kemudian hari.

4. Prestasi, atau objek kredit itu tidak saja diberikan dalam bentuk uang, tetapi juga dapat berbentuk barang atau jasa.

Fungsi Kredit

Kredit sendiri memiliki pengaruh yang luas dalam segala bidang kehidupan. Menurut (Suyatno, 2007), beberapa fungsi dari kredit adalah sebagai berikut :

1. Kredit pada hakikatnya dapat meningkatkan daya guna uang. Dalam hal ini, para pemilik uang atau modal memiliki dua alternatif dalam menyalurkan dananya yaitu pemilik modal dapat langsung meminjamkan sejumlah dana kepada pihak yang membutuhkan, atau pemilik modal dapat menyimpan dananya pada lembaga-lembaga keuangan yang pada akhirnya dana tersebut akan disalurkan dalam bentuk kredit kepada pihak yang membutuhkan untuk meningkatkan usahanya.

2. Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalu-lintas uang. Kredit yang disalurkan melalui rekening giro dapat menciptakan pembayaran baru seperti cek, giro bilyet dan wesel, sehingga akan meningkatkan peredaran uang giral. Di samping itu, kredit perbankan yang ditarik secara tunai dapat pula meningkatkan peredaran uang kartal, sehingga arus lalu-lintas uang akan berkembang.

3. Kredit dapat meningkatkan daya guna dan peredaran barang. Dengan mendapatkan kredit, para pengusaha dapat memproses bahan baku menjadi barang jadi, sehingga daya guna barang tersebut menjadi meningkat. Selain itu

kredit dapat meningkatkan peredaran barang baik melalui penjualan secara kredit maupun dengan membeli barang-barang dari satu tempat dan menjualnya ke tempat lain.

4. Kredit sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi. Salah satu fungsi dari kredit adalah sebagai stabilitas ekonomi, dalam kondisi ekonomi yang kurang sehat, kebijakan yang ditempuh diarahkan kepada upaya pengendalian inflasi, peningkatan ekspor dan pemenuhan kebutuhan pokok rakyat. Salah satu cara untuk menekan laju inflasi adalah dengan memberlakukan kebijakan uang ketat. Hal ini dilakukan Indonesia pada tahun 1966 di mana pada saat itu laju inflasi mencapai tingkat 650 persen. Kebijakan uang ketat dilakukan dengan cara memberikan kredit yang selektif dan terarah.

5. Kredit dapat meningkatkan gairah berusaha. Kredit dapat menjadi solusi bagi permasalahan modal yang sering dihadapi oleh para pengusaha. Kredit yang diberikan dapat meningkatkan kemampuan para pengusaha dalam mengembangkan usahanya.

6. Kredit dapat meningkatkan pemerataan pendapatan. Dengan adanya dana kredit, para pengusaha dapat memperluas usahanya dan mendirikan usaha-usaha baru. Perluasan usaha dan pendirian usaha-usaha baru akan berimplikasi pada meningkatnya kebutuhan tenaga kerja. Pada akhirnya pemberian kredit dapat membuka lapangan pekerjaan sehingga pemerataan pendapatan akan meningkat pula.

7. Kredit sebagai alat untuk meningkatkan hubungan internasional. Pemberian kredit tidak hanya dilakukan dalam lingkup nasional saja, namun bank-bank besar yang ada diluar negeri yang memiliki jaringan usaha, dapat memberikan

bantuan berupa kredit secara langsung maupun tidak langsung kepada perusahaan-perusahaan di dalam negeri. Begitu juga negara-negara maju yang memiliki cadangan devisa dan tabungan yang tinggi, dapat memberikan bantuan-bantuan dalam bentuk kredit kepada negara-negara yang membutuhkan bantuan dana.

Tujuan Pemberian Kredit

1. Mencari keuntungan tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

2. Membantu usaha nasabah tujuan selanjutnya adalah membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja.

3. Membantu pemerintah bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya bantuan dana dalam rangka peningkatan pembangunan di berbagai sektor (Novitasari, 2017).

Perjanjian Kredit

Bagi bank, salah satu dasar yang cukup kuat atas keharusan adanya suatu perjanjian dalam pemberian kredit terhadap nasabahnya, diperoleh dari pasal 1 ayat 11 Undang-Undang Nomor. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diperbaharui dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang rumusannya sebagai berikut :

“Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-

meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan”

Pencantuman kalimat persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dalam rumusan pasal diatas, memiliki maksud-maksud sebagai berikut;

(1) bahwa pembentuk undang-undang bermaksud untuk menegaskan bahwa hubungan kredit bank adalah hubungan kontraktual antara bank dengan nasabah debitor yang berbentuk pinjam-meminjam. Dengan demikian bagi hubungan kredit bank belaku Buku Ketiga (tentang Perikatan) pada umumnya dan Bab Ketigabelas (tentang pinjam-meminjam) KUH Perdata pada khususnya,

(2) bahwa pembentuk undang-undang bermaksud untuk mengharuskan hubungan kredit bank dibuat berdasarkan perjanjian kredit tertulis. Akan tetapi kalau semata-mata hanya dari rumusan ketentuan pasal tersebut, akan sulit menafsirkan bahwa ketentuan tersebut memang mengharuskan agar pemberian kredit bank berdasarkan perjanjian tertulis.

Ketentuan undang-undang tersebut harus dikaitkan dengan Instruksi Presidium Kabinet No.15/EK/IN/10/1966 tanggal 3 Oktober 1966 jo Surat Edaran Bank Negara Indonesia Unit I No.2/539/UPK/Pemb. tanggal 8 Oktober 1966 dan Surat Edaran Bank Negara Indonesia Unit I No.2/649/UPK/Pemb. tanggal 20 Oktober 1966 serta Instruksi Presidium Kabinet Ampera No. 10/EK/IN/2/1967 tanggal 6 Februari 1967 yang menentukan bahwa dalam memberikan kredit dalam bentuk apapun perbankan wajib mempergunakan atau membuat perjanjian kredit tertulis.

Pengertian Perjanjian Kredit

Berdasarkan pasal 1754 Kitab Undang-undang Hukum Perdata (KUHPerdata) terdapat istilah perjanjian pinjam-meminjam, yang dinyatakan sebagai berikut:

Pinjam-meminjam adalah perjanjian dengan mana pihak yang satu memberikan pihak yang lain suatu jumlah tertentu barang-barang yang menghabis karena pemakaian, dengan syarat bahwa pihak yang belakangan ini akan mengembalikan sejumlah yang sama dari macam dan keadaan yang sama pula.

Perjanjian kredit adalah perjanjian pendahuluan dari penyerahan uang. Perjanjian pendahuluan ini merupakan hasil permufakatan antara pemberi dan penerima pinjaman mengenai hubungan-hubungan hukum antar keduanya. Oleh karena itu, pengertian perjanjian kredit tidak terbatas pada apa yang telah dijelaskan diatas akan tetapi lebih luas lagi penafsirannya. Perjanjian kredit dapat juga disebut perjanjian pokok (prinsipil) yang bersifat riil. Sebagai perjanjian prinsipil, maka perjanjian jaminannya adalah assesoirnya.

Ada dan berakhirnya perjanjian jaminan bergantung pada perjanjian pokok. Arti riil ialah bahwa terjadinya perjanjian kredit ditentukan oleh penyerahan uang oleh bank kepada nasabah debitur.

Sehingga dapat dikatakan juga perjanjian kredit merupakan perjanjian baku, dengan di sana sini diadakan penyesuaian seperlunya. Biasanya pihak bank telah mempunyai draft tersendiri, dimana para pihak dapat mengisi data pribadi dan data tentang pinjaman yang diambil, sedangkan jangka waktu dan bentuknya sudah dicetak secara baku. Apabila debitur menerima semua ketentuan dan

persyaratan yang ditentukan oleh bank, maka debitur berkewajiban untuk menandatangani perjanjian kredit tersebut.

Apabila debitur menolak, maka debitur tidak perlu untuk menandatangani perjanjian kredit tersebut. Selanjutnya untuk dapat terjadinya suatu perjanjian, maka ada beberapa syarat yang harus dipenuhi salah satunya adalah sepakat, sehingga dengan ditandatanganinya perjanjian kredit tersebut berarti berlakulah perjanjian kredit antara kreditur dan debitur.

Subyek Dalam Perjanjian Kredit

a. Pemberi Kredit (kreditur)

Berdasarkan pasal 1 butir 12 Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 menyebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Undang-undang tersebut diatas, maka yang dimaksud kreditur adalah Bank. Selanjutnya jenis bank menurut Pasal 5 ayat (1) Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 adalah bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank umum menurut Pasal 5 ayat (1) Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992, dapat untuk mengkhususkan diri untuk melaksanakan kegiatan tertentu atau memberikan perhatian yang lebih besar kepada kegiatan tertentu.

Bank perkreditan rakyat, yaitu bank yang dapat menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu pemberian kredit pada hakekatnya melaksanakan secara langsung tugas-tugas pemerintah yang berkaitan dengan pengembangan sektor

ekonomi, untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat menurut pola yang ditetapkan oleh pemerintah.

Penerima Kredit (Debitur)

Rumusan mengenai penerima kredit diatur dalam Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992, akan tetapi menurut Pasal 8 Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992, “Dalam pemberian kredit, bank umum wajib mempunyai keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan debitur untuk melunasi hutangnya sesuai dengan yang diperjanjikan”. Keyakinan bank tersebut menurut penjelasan Pasal 8 Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 berdasarkan penilaian yang seksama terhadap watak, kemampuan, modal, agunan prospek usaha debitur.

Berkenaan dengan hal tersebut pengaturan tentang debitur tidak diatur secara tegas siapa saja yang dapat menjadi debitur, akan tetapi hanya disebutkan bahwa debitur adalah orang yang mendapat fasilitas dari pihak kreditur (bank) berupa kredit dengan kewajiban mengembalikan pada waktu yang telah disepakati. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa debitur adalah perseorangan atau badan usaha yang mendapatkan kredit dan wajib mengembalikan setelah jangka waktu yang telah ditentukan.

Jaminan pada Perjanjian Kredit

Kredit yang diberikan oleh bank mengandung risiko dalam pelaksanaannya. Sehingga, bank harus memperhatikan asas-asas perkreditan yang sehat. Perjanjian kredit dibuat berdasarkan prinsip Character, Capacity, Capital, Collateral dan Conditio of Economic yang merupakan unsur penting untuk menganalisa apakah calon debitur bisa mendapat kredit dari bank atau tidak.

Fungsi jaminan ini antara lain adalah sebagai pengaman apabila di kemudian hari debitur tidak memenuhi kewajiban-kewajibannya.

Berdasarkan pasal 1131 dan Pasal 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata (KUHPerdata) yang mengatur jaminan. Pasal 1131 menyebutkan bahwa segala kebendaan si berhutang, baik yang bergerak maupun yang tak bergerak, baik yang sudah ada maupun yang akan ada dikemudian hari, menjadi tanggungan untuk segala perikatan perseorangan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa semua harta kekayaan si berhutang di jadikan jaminan bagi semua kewajibannya, yang mana hutang tersebut meliputi :

- a. Benda bergerak dan tidak bergerak;
- b. Benda yang sudah ada pada saat perjanjian dibuat;
- c. Benda yang baru akan ada pada saat perjanjian dibuat.

Jangka Waktu

Perjanjian kredit perlu ditentukan jangka waktu. Karena kredit adalah pinjaman dan akhirnya pada suatu waktu harus dikembalikan kepada penyediaan kredit. terlebih lagi untuk perbankan bahwa kredit yang diberikan itu berasal dari dana masyarakat. Oleh karena itulah perlu dicantumkan item jangka waktu agar setiap kreditur dapat bertanggung jawab terhadap kewajibannya. jika jangka waktu telah ditentukan dan penerima kredit ingkar janji, perlu ditentukan hukuman atas kelalaian itu, apakah berupa denda, bunga, biaya dan lain-lain. Sehingga penyelesaian kredit itu tidak berlarut-larut. Hal ini akan memudahkan proses penyelesaian baik dilihat dari sudut penyedia dan penerima kredit (Diab, 2017).

Kredit Pada Sektor Pertanian

1. Pengertian Kredit Sektor Pertanian

Kredit sektor pertanian termasuk kredit produktif yang menghasilkan barang berupa bahan makanan utama rakyat Indonesia, membicarakan kredit sektor pertanian dengan sendirinya tidak akan terlepas dari pola tata hidup pertanian yang selalu terkait dengan keadaan alam, luas tanah garapan, pola tanam, dan musim. Kredit sektor pertanian ini secara teknis perkreditan dan sosial ekonomi memerlukan suatu kajian secara khusus, hal ini tidak terlepas faktor-faktor kehidupan petani, pedesaan, kepadatan penduduk, semakin sempitnya tanah garapan, adat istiadat dan tata kehidupan yang tidak berubah, serta kemampuan SDM petani itu sendiri (Darmawanto, 2008).

Jenis-Jenis Kredit Sektor Pertanian

Lembaga perbankan harus dipacu untuk selalu mengembangkan kebijakan yang selalu searah dan sejalan dengan pengembangan sektor pertanian, untuk itu lembaga perbankan diupayakan tetap eksis membiayai kredit pada sektor pertanian dengan mengupayakan kredit bersubsidi maupun kredit dengan bunga dibawah kredit komersil

Adapun jenis – jenis kredit pada program sektor pertanian antara lain adalah

1. Kredit Usaha Tani KUT merupakan kredit yang diberikan kepada para petani guna mendukung peningkatan produksi pangan melalui pembiayaan usaha tani dalam rangka intensifikasi padi, palawija, dan hortikultura. Kredit ini disalurkan melalui Kelompok Tani, KUD maupun LSM yang telah direkomendasikan oleh dinas-dinas terkait diluar perbankan.

2. Kredit Kepada Koperasi (KKOP) Kredit KKOP ini bertujuan untuk mengembangkan koperasi dibidang agribisnis terutama untuk pengadaan distribusi pangan serta pembiayaan pasca panen kepada koperasi. Kredit Kepada Koperasi (KKOP) adalah kredit investasi dan atau modal dalam rangka pembiayaan usaha agribisnis, yaitu semua kegiatan yang terkait dengan pengadaan dan penyaluran (distribusi) sarana produksi pertanian, budidaya pertanian, pengolahan hasil pertanian dan pemasaran hasil pertanian.

3. Program Kredit Usaha Kecil Daerah Aliran Sungai (PKUK-DAS) Kredit Usaha Kecil Daerah Aliran Sungai selanjutnya disebut PKUK-DAS adalah kredit investasi yang digunakan untuk biaya pensertifikatan tanah dan atau modal kerja yang diberikan oleh Bank pelaksana kepada petani dan peternak di daerah aliran sungai. Kredit ini merupakan program pemerintah melalui Departemen Kehutanan bekerja sama dengan bank pelaksana dan instansi terkait lainnya. Kredit ini bersifat masal, pemberian kredit ini disesuaikan dengan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) atas rekomendasi dari dinas teknis (Darmawanto, 2008).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit

Menurut (Suyatno, 2007), perbankan merupakan lembaga intermediasi yang memiliki tujuan menyalurkan kredit agar meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Petani yang belum dapat memenuhi persyaratan perkreditan dari bank antara lain dalam hal penyediaan agunan dan pemenuhan persyaratan perkreditan yang sesuai dengan ketentuan bank. Dalam menyalurkan kredit, bank memiliki faktor-faktor dari sisi internal perbankan yang mampu mempengaruhi penyaluran kredit, antara

lain Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL), dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Gross Domestic Product (GDP), Krisis Keuangan.

Dana Pihak Ketiga(DPK)

Salah satu kendala bagi setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatannya adalah masalah kebutuhan dan. Pentingnya dana membuat setiap perusahaan berusaha keras untuk mencari sumber dana yang tersedia, termasuk lembaga keuangan semacam bank. Sumber-sumber dana bank adalah usaha bank dalam memperoleh dana dalam rangka membiayai kegiatan operasinya. Sumber-sumber dana bank dapat diperoleh dari bank itu sendiri, masyarakat luas dan dari lembaga lainnya. Menurut (Kasmir, 2013) dalam bukunya Dasar-Dasar Perbankan, menyatakan bahwa : “Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas, yang terdiri dari simpanan giro (demand deposit).

Non Performing Loan (NPL)

Menurut (Prabowo, 2013), “NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur”. NPL mencerminkan risiko kredit bank, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko yang akan ditanggung oleh bank. Akibatnya pihak bank harus menyediakan cadangan dana yang lebih besar sehingga dana bank yang disalurkan untuk kredit akan berkurang. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya bank dalam menyalurkan kredit. Menurut teori yang dikemukakan oleh Melitz dan Pardue yang telah disempurnakan oleh Warjiyo dalam (Binangkit, 2014). NPL (kredit bermasalah) merupakan faktor

yang mempengaruhi penawaran kredit bank. Dalam penyaluran kredit bank akan berusaha memperoleh keuntungan yang besar dengan cara menghindari dan menurunkan tingkat NPL kreditnya. Apabila NPL bank dinilai tinggi, maka reputasi dan keuntungan bank juga akan turun karena masih banyaknya dana kredit yang belum tertagih di debitur, sehingga dapat mempengaruhi jumlah penyaluran kredit bank.

$$NPL : \frac{\text{Kredit dalam kualitas kurang lancar} \\ \text{diragukan dan macet}}{\text{Total Kredit}}$$

Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI)

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat berharga atas unjuk dalam rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan hutang jangka waktu pendek dengan sistem diskonto (Taswan, 2010). Sumber pendapatan utama bank adalah dari penyaluran kredit, namun usaha tersebut juga memiliki risiko yang besar. Bank dapat memperoleh keuntungan lain dari investasi surat-surat berharga dengan pertimbangan opportunity cost (risiko menyalurkan kredit) tersebut. Investasi tersebut dapat berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang memiliki tingkat risiko yang rendah dan tingkat likuiditas tinggi karena merupakan investasi jangka pendek. Bank akan mempertimbangkan tingkat bunga dan risiko yang diperoleh, apabila SBI memberikan bunga tinggi, dan kredit dinilai memberikan NPL tinggi, maka bank akan cenderung memilih menyalurkan dananya lebih banyak untuk diinvestasikan pada SBI dibandingkan kredit.

Gross Domestic Product (GDP)

GDP sebagai proksi dari pengeluaran menggambarkan kondisi keuangan dari nasabah yang dalam konteks ini adalah sektor pertanian. Kondisi keuangan

nasabah dapat diproksi dengan *output* atau pengeluaran nasabah tersebut. Semakin tinggi pengeluaran, hal tersebut mengindikasikan semakin baik pula kondisi keuangan dari nasabah tersebut. Semakin tinggi nilai GDP pertanian, hal tersebut mengindikasikan semakin tinggi pula kemampuan sektor pertanian untuk membayar kredit. Hasil ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa GDP sektor pertanian berpengaruh positif terhadap realisasi kredit perbankan pada sektor pertanian di Indonesia.

Dari sisi suplai, GDP sektor pertanian dapat menggambarkan kemampuan sektor tersebut dalam mengembalikan kredit. Artinya, semakin tinggi nilai GDP pertanian maka semakin tinggi pula realisasi kredit yang disalurkan bank kepada sektor tersebut. Bank akan melihat kondisi keuangan nasabah sebagai salah satu pertimbangan dalam menyalurkan kreditnya. Salah satu prinsip yang dipertimbangkan perbankan terkait kredit adalah *capacity*, *capacity* adalah kemampuan nasabah (sektor pertanian) dalam memenuhi kewajiban-kewajiban atau kredit yang diberikan bank. Adapun pengukuran *capacity* dari debitur dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan melihat kondisi keuangan dari debitur.

Kondisi keuangan merupakan fungsi dari pengeluaran dan kualitas pengembalian kredit. Dari persamaan tersebut dapat dilihat bahwa besarnya pengeluaran nasabah dapat menggambarkan bagaimana kondisi keuangan dari nasabah tersebut. Semakin tinggi pengeluarannya, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik pula kondisi keuangan dari nasabah tersebut (Fazriansyah, 2017).

K.E 2020

Krisis ekonomi 2020 terjadi akibat virus covid 19 yang terus bergerak dinamis pandemi covid 19 telah tersebar dengan pesatnya di 21 negara. Total infeksi global 81 juta kasus dengan 1,7 juta kematian / 28 desember 2020. Seiring dengan pelanggaran pembatasan sosial di berbagai negara, aktivitas ekonomi berangsur pulih namun masih sangat berisiko tinggi karena pandemi masih jauh dari usai. Berbagai indikator ekonomi global menunjukkan bahwa secara umum dunia telah meninggalkan kinerja terburuknya yang terjadi di Maret-April 2020. Aktivitas manufaktur bahkan kembali ekspansif sejak Juli 2020, khususnya didukung oleh berangsur normalnya kegiatan produksi dan peningkatan output. Harga-harga komoditas, seperti minyak mentah, sawit, batubara, dan logam juga dalam tren meningkat, mengindikasikan perbaikan permintaan di berbagai negara. Berbagai pemulihan aktivitas ekonomi ini turut mengangkat sentimen positif di pasar keuangan global (Kemenkeu, 2021).

Penelitian Terdahulu

Rosalina (2019), Dengan Judul Analisis Efisiensi Produksi Pertanian Dengan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Budidaya Pertanian Tahun 2018 di Kecamatan Pujon dan Ngantang Kabupaten Malang. Dengan berdasarkan penelitian yang dilakukannya maka diperoleh Hasil analisis Hasil analisis potential improvement menunjukkan bahwa output dari sisi hasil produksi pertanian perlu ada peningkatan sebesar 18,27%. Dari gambar 4.4 pada tampak bahwa besarnya modal, luas tanah, jumlah tenaga kerja dan kredit yang diterima harus dinaikan agar dapat mencapai efisien yang ditunjukkan oleh tanda persentase yang positif pada Gambar 4.4. Kenaikan masing-masing variabel input tersebut yaitu modal (17,29%), luas tanah (4,6%), jumlah tenaga kerja (1,65%), dan kredit yang diterima (16,47%). Dari data potential improvement diatas dapat dilihat bahwa nilai potential improvement pada variabel modal yang harus ditingkatkan sebesar 17,29%, hal ini sejalan dengan tambahan kredit KUR Tani yang diperlukan sebesar 16,47%. Nilai penambahan kredit KUR Tani diatas dimaksudkan untuk menambah kekurangan modal dari para petani agar hasil produksi pertanian para petani dapat meningkat secara maksimal. Oleh karena itu agar hasil produksi pertanian dari para petani dapat meningkat dan efisien secara maksimal maka dapat dilakukan dengan penambahan dari faktor-faktor produksi mulai dari modal yang didukung oleh kredit KUR Tani, luas tanah garapan, dan jumlah tenaga kerja yang dimiliki.

Penelitian selanjutnya yakni menurut (Giffary et al., 2021) berjudul “Restrukturisasi Kredit Bank Bermasalah dan Aspek Hukumnya” membahas penyelesaian kredit bank bermasalah secara restrukturisasi dan apa konsekuensi

hukum dari restrukturisasi kredit bank. Menjelaskan bahwa sebelum eksekusi objek hak tanggungan, maka langkah penting yang ditempuh ialah melalui restrukturisasi kredit, yang berarti bahwa tidak ada akibat hukum bagi nasabah debitur misalnya terhadap ancaman eksekusi objek hak tanggungan. Melalui restrukturisasi kredit, maka hubungan hukum antara nasabah bank dengan bank akan semakin terjalin dengan erat oleh karena adanya klausul penambahan kredit baru, pengurangan tunggakan serta perpanjangan jangka waktu (*grace period*) dari kredit yang bersangkutan.

Menurut (Rahmawati, 2019) dengan Judul “Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Jangka Pendek, Menengah Dan Panjang Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Di Bri Unit Timporongan Kabupaten Pangkep” diperoleh hasil analisis berdasarkan pada perhitungan regresi linear $Y = 14.550 + 0.163 \times 1 + (-)0.231 \times 2 + 0.349 \times 3$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X1 yaitu Kredit Jangka Pendek yang bernilai 0,163 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel peningkatan pendapatan petani (Y), variabel X2 yaitu Kredit Jangka Menengah yang bernilai -0,231 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel peningkatan pendapatan petani (Y), variabel X3 yaitu Kredit Jangka Panjang yang bernilai 0,349 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel peningkatan pendapatan petani (Y). Adapun variable Kredit Jangka Panjang X3 yang berpengaruh dominan secara simultan terhadap peningkatan pendapatan petani (Y).

Kerangka Pemikiran

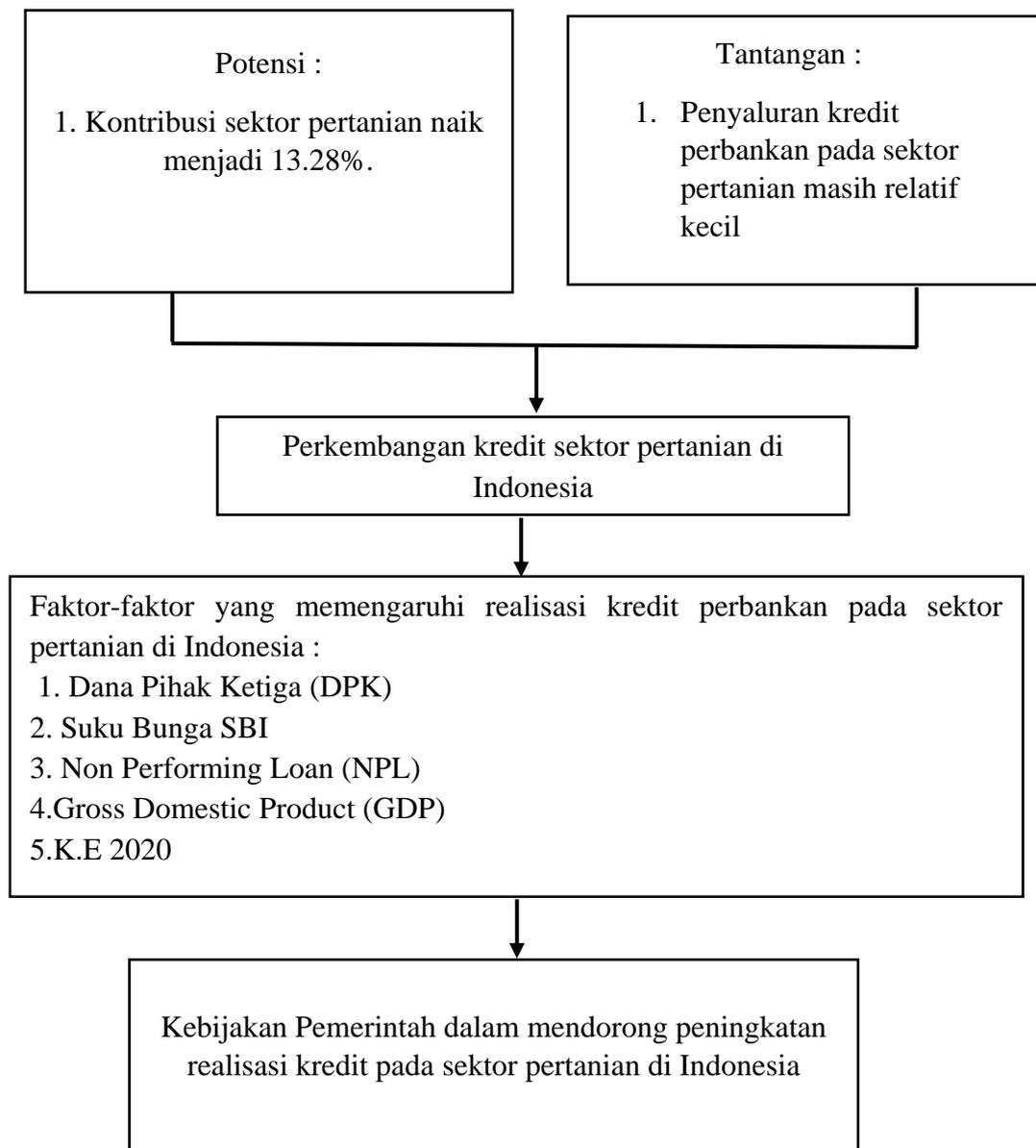
Pertanian Indonesia menjadi salah satu faktor penting dalam perekonomian Indonesia. Kondisi dan sumber daya alam yang mendukung membuat pertanian di Indonesia mengalami kemajuan, pada tahun 2021 sektor pertanian mengalami pertumbuhan 1,84% dengan kontribusi terhadap perekonomian nasional hingga sebesar 13,70%. Akan tetapi, penyaluran kredit perbankan pada sektor pertanian masih relative kecil karena syarat yang diajukan oleh pihak perbankan sulit di penuhi oleh pihak usaha tani.

Selama tahun 2021-2022 pertumbuhan kredit yang disalurkan bank umum kepada masyarakat menunjukkan tren yang positif setiap tahunnya. Peningkatan pertumbuhan kredit yang disalurkan tentunya membawa harapan agar berdampak positif bagi perekonomian Indonesia kedepan serta penyalurannya mampu di serap dengan baik oleh sektor pertanian. Namun penyaluran kredit pada sektor pertanian masih relatif kecil dikarenakan banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani. Adapun faktor faktor yang mempengaruhi realisasi kredit perbankan pada sektor pertanian di Indonesia adalah dana pihak ketiga, *Non Performing Loan* (NPL), Suku bunga SBI, *Gross Domestic Product* (GDP) sektor pertanian dan Krisis ekonomi 2020.

Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas yang terdiri dari simpanan giro. *Non Performing Loan* (kredit bermasalah) sektor pertanian merupakan faktor yang mempengaruhi penawaran kredit bank pada sektor pertanian. DPK sebagai salah satu sumber dana perbankan menjadi ciri pembeda yang dimiliki bank sebagai perusahaan intermediasi. Berbeda dengan perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor lain, bank

memiliki setidaknya tiga fungsi utama yaitu sebagai lembaga yang menerima simpanan uang, meminjamkan uang dan jasa pengiriman. Dari informasi tersebut dapat dilihat bagaimana kegiatan usaha dari bank dalam mengelola dana yang disimpan dari masyarakat (DPK) yang kemudian disalurkan dalam bentuk pinjaman (kredit).

Suku bunga sertifikat bank Indonesia merupakan surat berharga atas unjuk dalam rupiah yang diterbitkan oleh bank Indonesia. GDP sektor pertanian sebagai proksi dari pengeluaran menggambarkan kondisi keuangan dari nasabah didalam sektor pertanian. Krisis keuangan merupakan Banyak uang beredar didalam masyarakat dan mengakibatkan, menurunnya nilai rupiah.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan teori, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini meliputi DPK (Dana Pihak Ketiga), NPL (Non Performing Loan), tingkat bunga SBI (sertifikat Bank Indonesia), GDP (Gross Domestic Product), serta K.E 2020. Adapun rumusan hipotesisnya adalah :

1. DPK memiliki pengaruh yang positif terhadap realisasi kredit pada sektor pertanian di Indonesia. Semakin tinggi nilai DPK, maka semakin tinggi pula realisasi kredit pada sektor pertanian.

2. GDP memiliki pengaruh yang positif terhadap realisasi kredit untuk sektor pertanian di Indonesia. Semakin tinggi nilai GDP, maka semakin tinggi pula realisasi kredit perbankan untuk sektor pertanian.

3. NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap realisasi kredit untuk sektor pertanian di Indonesia. Semakin tinggi nilai NPL sektor pertanian, maka realisasi kredit perbankan untuk sektor pertanian semakin rendah.

4. Suku bunga SBI memiliki pengaruh yang positif terhadap realisasi kredit untuk sektor pertanian di Indonesia. Semakin tinggi tingkat suku bunga SBI, maka realisasi kredit perbankan untuk sektor pertanian semakin tinggi.

5. K.E 2020 memiliki pengaruh yang positif terhadap realisasi kredit pada sektor pertanian di Indonesia. Realisasi kredit sektor pertanian di Indonesia sebelum krisis lebih besar dibandingkan dengan realisasi kredit sektor pertanian setelah terjadi krisis.

METODE PENELITIAN

Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data time series outstanding kredit untuk sektor pertanian di Indonesia. Data outstanding kredit yang digunakan adalah data outstanding kredit secara keseluruhan yang disalurkan pada sektor pertanian di Indonesia. Selain data outstanding kredit, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dana pihak ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), *Gross Domestic Product* (GDP) sektor pertanian, Krisis ekonomi 2020 dan tingkat suku bunga SBI. Data-data tersebut diperoleh dari instansi-instansi terkait yang berwenang untuk merilis seperti Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan serta Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Data yang digunakan adalah data per kuartal dari periode 2013 sampai 2022.

Metode Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah pertama, dijelaskan secara deskriptif berdasarkan data kualitatif yang diperoleh dari instansi yang berwenang.

Untuk menjawab rumusan masalah kedua, dijelaskan menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis pengaruh terhadap penyaluran kredit. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyaluran Kredit Perbankan di sektor pertanian, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), *Gross Domestic Product* (GDP) sektor pertanian dan K.E 2020.

Tabel 1. Pengukuran Operasional Variabel

No.	Variabel	Pengukuran	Satuan
1.	Penyaluran Kredit Perbankan (Y)	Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data 2013 sampai dengan 2022 yang merupakan total realisasi kredit perbankan di Sektor Pertanian.	Rupiah
2.	Dana Pihak Ketiga (DPK) (X1)	Data yang digunakan dalam Dana Pihak Ketiga adalah data 2013 sampai dengan 2022 dari total dana pihak ketiga yang terdiri atas giro, tabungan, dan simpanan berjangka.	Rupiah
3.	Non Performing Loan (NPL) (X2)	Tingkat pengembalian kredit bermasalah sektor pertanian di Indonesia. NPL merupakan rasio antar jumlah kredit bermasalah dibagi dengan total keseluruhan kredit.	Rupiah
4.	Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) (X3)	Data untuk Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) diperoleh dari website resmi Bank Indonesia berdasarkan perhitungan 2013 sampai dengan 2022.	Rupiah
5.	<i>Gross Domestic Product (GDP)</i> sektor pertanian (X4)	Nilai pertumbuhan GDP untuk sektor pertanian Indonesia.	Rupiah
6.	K.E 2020 (X5)	Krisis ekonomi pada tahun 2020 ditandai dengan inflasi karena terjadi covid-19 dan dilihat dari tingkat inflasi.	Persen

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. digunakan fungsi atau model sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan:

Y = Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan di Sektor Pertanian (rupiah)

a = Konstanta

b = Koefisien garis regresi

X1 = Dana Pihak Ketiga (DPK) (rupiah)

X2 = Non Performing Loan (NPL) (rupiah)

X3 = Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) (rupiah)

X4 = Gross Domestic Product (rupiah)

X5 = K.E 2020 (persen)

Sebelum melakukan uji dalam persamaan regresi linear berganda, maka harus dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk memperoleh model regresi yang menghasilkan estimator linear tidak bias dan efisien dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan alat SPSS (Statistical Program for Social Science) yang memenuhi syarat BLUE (Best Linear Unbiased Estimated).

Uji Asumsi Klasik Karena data yang digunakan adalah data sekunder berupa data time series maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu : Uji Normalitas, Multikolonieritas, dan Autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah variabel residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Sedangkan normalitas suatu variabel umumnya dideteksi dengan grafik atau uji statistik (non - parametrik Kolmogorof - Smirnov (K-S)). Suatu variabel dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya $> 0,05$ (Ghozali, 2009).

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2009).

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi didalam model regresi antara lain dapat dilakukan dengan Uji Durbin - Watson (DW Test) (Ghozali, 2009).

Setelah melakukan uji normalitas dan uji asumsi klasik, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji koefisien determinan (R^2) dan uji hipotesis secara simultan dan parsial. Uji R^2 bertujuan untuk menjelaskan seberapa besar variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan dengan variabel independen. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1. Semakin besar nilai R^2 atau mendekati 1 maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji F Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas (independent variable) berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel tak bebas.

Uji t Uji t digunakan untuk melihat apakah koefisien regresi masing-masing variabel independen secara individu memiliki pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009).

Untuk menjawab rumusan masalah ketiga, dijelaskan secara deskriptif berdasarkan realisasi kebijakan yang telah di jalankan dan kebijakan yang akan di laksanakan.

Definisi operasional

1. Kredit sektor pertanian dalam penelitian ini mengacu pada definisi Bank Indonesia dalam mengklasifikasi kredit, di mana Bank Indonesia mendefinisikan kredit sektor pertanian adalah kredit yang disalurkan pada sektor pertanian.

2. Realisasi kredit adalah jumlah kredit yang disalurkan oleh bank kepada nasabah dengan besaran yang sudah ditentukan oleh bank.

3. Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dimiliki bank yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dana tersebut kemudian disalurkan bank dalam bentuk kredit kepada nasabah.

4. Gross Domestic Product (GDP) sektor pertanian adalah jumlah GDP dari sektor pertanian, di mana GDP sendiri adalah jumlah keseluruhan nilai dari output yang diproduksi sektor tersebut.

5. Non Performing Loan (NPL) adalah nilai rasio kredit macet dibandingkan dengan total kredit. NPL sektor pertanian adalah nilai NPL untuk kredit yang disalurkan pada sektor pertanian.

6. Suku bunga SBI adalah suku bunga yang ditetapkan Bank Indonesia dalam instrument Sertifikat Bank Indonesia sebagai salah satu produk BI dalam menjalankan fungsinya untuk mengatur jumlah uang yang beredar di masyarakat melalui operasi pasar terbuka.

7. K.E 2020 adalah krisis keuangan ditandai dengan inflasi, dapat dilihat dari tingkat inflasi yang disebabkan oleh covid-19.

DESKRIPSI UMUM PENELITIAN

Gambaran Umum Bank

Gambaran umum bank adalah suatu gambaran dasar mengenai perbankan. Hal yang terkait dengan gambaran umum bank adalah tentang pengertian bank, tujuan bank, fungsi bank dan jenis-jenis perbankan. Berikut penjelasan gambaran umum tentang perbankan:

Pengertian Bank

Bank adalah Menurut Undang-Undang Pasal 1 ayat 2 Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 tahun 1992 tentang perbankan “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali pada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Menurut Pasal 5 ayat 1 Undang-Undang No.10 tahun 1998 yang merupakan perubahan Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan, membagi bank dalam 2 jenis yaitu:

1. Bank Umum yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

3. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran kepada masyarakat.

Tujuan Bank

Berdasarkan undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, dalam melakukan usahanya berdasarkan demokrasi ekonomi dengan prinsip kehati-hatian. Demokrasi ekonomi itu sendiri dilaksanakan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Berdasarkan asas diatas, maka tujuan perbankan Indonesia adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan Pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Fungsi Utama Bank

1. Menghimpun dana dari masyarakat fungsi bank yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Masyarakat mempercayai bank sebagai tempat menyimpan dana karena bank dirasa sangat aman. Selain aman, tujuan masyarakat adalah melakukan investasi. Investasi di bank selain aman, masyarakat juga akan mendapat keuntungan berupa return atas simpanannya yang besarnya tergantung kebijakan bank masing-masing. Return berarti imbalan yang diperoleh nasabah atas sejumlah dana yang disimpannya. Imbalan yang diberikan oleh bank berupa bunga simpanan bagi bank konvensional dan bagi hasil bagi bank syariah. Dalam menghimpun dana, bank menawarkan berbagai produk yaitu seperti giro, tabungan dan deposito.

2. Menyalurkan dana kepada masyarakat fungsi bank yang kedua adalah menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Menyalurkan dana merupakan aktivitas bank yang sangat penting karena bank akan memperoleh pendapatan atas aktivitas tersebut. Pendapatan yang diterima bank adalah berupa pendapatan bunga bagi bank konvensional dan bagi hasil atau yang lainnya dalam bank syariah. Pendapatan dari aktivitas inilah merupakan pendapatan terbesar di sebuah bank, sehingga penyaluran dana kepada masyarakat menjadi aktivitas sangat penting bagi bank. Selain mendapat keuntungan, bank juga dapat memanfaatkan dana yang idle (idle fund) karena bank telah membayar atas sejumlah dana yang telah dihimpunnya. Pada akhir bulan atau saat tertentu bank akan mengeluarkan biaya kepada masyarakat yang sudah menghimpun dana. Dengan demikian, setelah mendapat dana dari masyarakat bank tidak boleh membiarkan dana tersebut mengendap dan bank harus segera menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan yang sebagian besar dalam bentuk kredit untuk bank konvensional dan pembiayaan untuk bank syariah.

3. Pelayanan jasa perbankan fungsi yang ketiga adalah memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat. Berbagai jenis produk pelayanan jasa bank antara lain jasa pengiriman uang (transfer), pemindahbukuan, penagihan surat-surat berharga, kliring, Letter of Credit, inkaso, garansi bank dan pelayanan jasa lainnya. Pelayanan yang dilakukan bank merupakan aktivitas pendukung. Aktivitas pelayanan yang dilakukan bank juga menghasilkan keuntungan yaitu berupa fee atas pelayanan tersebut. Beberapa bank selalu berusaha meningkatkan kualitas teknologi dan sistem informasi agar nasabah merasa puas atas pelayanan jasa bank. Pelayanan yang memuaskan nasabah adalah pelayanan yang cepat dan

akurat. Sehingga saat ini, bank berlomba-lomba berinovasi dalam memberikan layanan jasanya.

Jenis-Jenis Bank

Dilihat dari segi kegiatan operasional dalam dunia perbankan, terdapat dua jenis bank yaitu bank yang kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip konvensional dan bank berdasarkan prinsip syariah. Perbedaan prinsip yang dimaksud adalah kegiatan bank konvensional dalam menjalankan operasionalnya sesuai prosedur dan peraturan perbankan yang diatur oleh pemerintah salah satunya pada Undang-Undang RI Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah pada Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998. Sedangkan untuk bank syariah, selain juga telah diatur oleh pemerintah sebagaimana pada Undang-Undang RI Nomor 21 Tahun 2008, bank syariah juga diatur dengan ketentuan fatwa MUI yang diambil berdasarkan ketentuan syariat Islam.

Usaha Bank

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan bahwa kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank adalah sebagai berikut:

1. Menghimpun dana dari masyarakat. Penghimpunan dana yang dilakukan adalah dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, deposito, dan atau lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit.
3. Menerbitkan surat pengakuan hutang.
4. Membeli, menjual atau menjamin atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya.

5. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah.

6. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik menggunakan surat, sarana telekomunikasi, maupun dengan wesel untuk cek atau sarana lainnya.

7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antara pihak ketiga.

8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.

9. Melakukan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.

10. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.

Gambar Umum Pertanian di Indonesia

Indonesia sebagai salah satu negara yang termasuk dalam wilayah tropis memiliki potensi pertanian yang sangat baik. Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki potensi yang besar dan sumber daya alam yang melimpah dalam produk pertanian. Pertanian di Indonesia merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan yang penting dalam perekonomian Indonesia.

Letak Geografis Indonesia

Indonesia merupakan negara yang terletak di kawasan Asia Tenggara dengan total wilayah yang mencapai 2 juta kilometer. Indonesia sendiri memiliki puluhan ribu pulau dengan 5 pulau terbesar, seperti Sumatera, Kalimantan, Jawa, Sulawesi, dan Papua. Negara yang terbentang dari Sabang hingga Merauke ini berada di antara Benua Australia dan Asia, serta di antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik.

Indonesia sendiri merupakan negara maritim dengan wilayah yang didominasi oleh perairan. Selain terletak di antara 2 benua dan 2 samudera, Indonesia juga berbatasan dengan beberapa negara. Di sebelah utara berbatasan dengan Malaysia, Singapura, dan Filipina. Sedangkan di sebelah selatan berbatasan dengan Australia. Di sebelah timur Indonesia berbatasan dengan Papua Nugini, dan di sebelah barat dengan Samudera Hindia.

Dengan letak geografis seperti ini, Indonesia memiliki iklim utama, yaitu iklim panas (tropis), iklim muson (musim), dan iklim laut. Dengan iklim panas atau tropis akan menyebabkan udara rata-rata yang ada di Indonesia menjadi panas. Hal ini terjadi karena Indonesia berada di sekitar garis khatulistiwa. Sedangkan iklim 14 muson terjadi karena pengaruh angin musim yang bertiup berganti arah setiap setengah tahun sekali. Angin yang bertiup berasal dari timur laut dan bersifat kering sehingga menyebabkan musim kemarau yang terjadi pada bulan April hingga Oktober. Selain itu, angin yang bertiup dari barat daya dan bersifat basah menyebabkan terjadinya musim hujan yang terjadi pada bulan Oktober hingga April. Yang terakhir, iklim laut sendiri terjadi karena Indonesia dikelilingi oleh laut dan samudera. Iklim ini menyebabkan Indonesia lebih sering mengalami musim penghujan.

Selain letak Indonesia yang berada di persilangan lalu lintas dunia membuat Indonesia sangat ramai dan menguntungkan jika ditinjau dari segi ekonomi. Dengan letak Indonesia yang berada di antara Benua Asia dan Benua Australia, menguntungkan Indonesia dalam menjalin hubungan baik dan kerja sama di negara-negara di benua tersebut. Selain itu, laut yang luas dan garis pantai yang panjang membuat Indonesia menghasilkan hasil laut yang kaya, seperti

ikan, karang, minyak bumi, dan mineral lainnya. Indonesia yang berada di kawasan tropis membuatnya kaya akan hasil hutan sebab banyak sekali jenis tanaman dan mudahnya tumbuhan hidup subur. Tanah yang subur di Indonesia juga mempermudah jalannya jenis-jenis pertanian yang ada.

Pertanian di Indonesia

Sumber daya alam di Indonesia sangat melimpah. Indonesia memiliki sumber daya alam yang berasal dari beberapa sektor, seperti sektor pertanian, peternakan, perikanan, hingga pertambangan, seperti gas alam, minyak bumi, dan logam. Beraneka jenis tanaman, hewan, dan mikroorganisme yang dimiliki Indonesia sangat bermanfaat bagi kehidupan rakyatnya. Dengan segala sektor yang 15 dimiliki oleh Indonesia, seharusnya Indonesia dapat menjadi negara maju, terutama dari sektor pertaniannya. Dengan adanya sektor pertanian yang subur di Indonesia sendiri harusnya bisa menjadi penopang ekonomi utama. Namun dengan melimpahnya sumber daya alam yang dimiliki Indonesia belum menjadikan Indonesia sebagai negara maju. Masih banyaknya masyarakat yang hidup dalam kemiskinan terutama para petani Indonesia. Ilmu pengetahuan masyarakat yang rendah tentang potensi yang dimiliki Indonesia menjadikan penghambat bagi masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Petani sulit berkembang karena kurangnya bantuan untuk petani dari pemerintah, sehingga dibutuhkan peran pemerintah yang dapat mendukung untuk memajukan sektor pertanian.

Pertanian Indonesia memiliki keunggulan dengan letak Indonesia yang berada di kawasan yang strategis dan beriklim tropis sehingga mendapatkan penyinaran matahari sepanjang tahun. Dengan keunggulan yang dimiliki pertanian

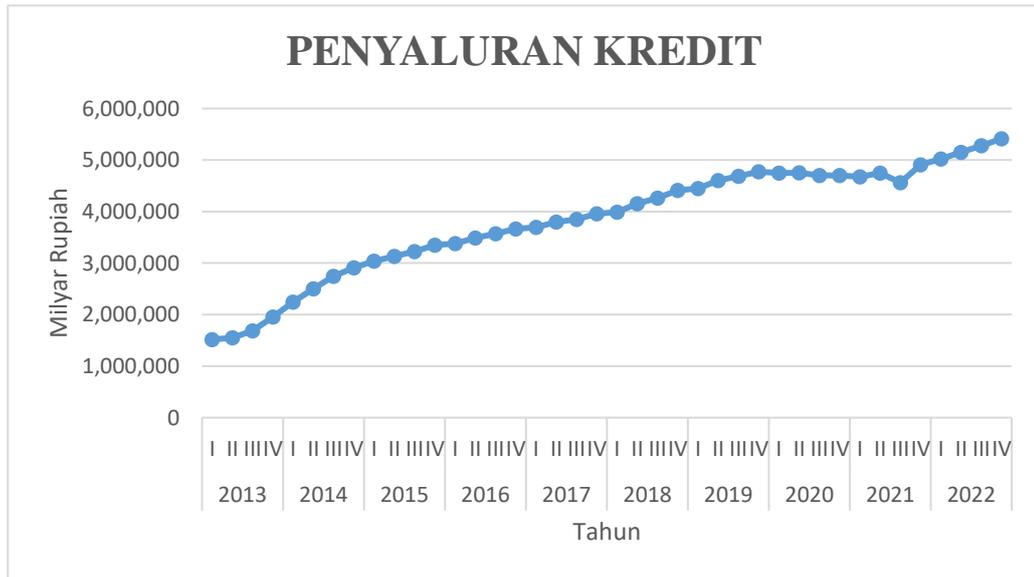
Indonesia masih terdapat hal yang tidak logis, seperti hingga saat ini demi untuk memenuhi permintaan beras dalam negerinya Indonesia masih bergantung pada impor beras. Sementara itu, Indonesia pernah menjadi swasembada beras dan bisa mengekspor hasil berasnya sekitar pada tahun 1980. Selain melimpahnya sumber daya alam, sumber daya manusia yang dimiliki Indonesia juga terbilang banyak. Semakin tingginya kepadatan penduduk Indonesia saat ini sehingga sulit untuk dikendalikan. Hal tersebut juga memicu kebutuhan pangan yang semakin tinggi.

Menurut data Kementan terdapat sekitar 500.000 kepala keluarga yang mengubah profesinya dari petani menjadi non petani di setiap tahunnya sehingga hal ini berlawanan dengan kebutuhan pangan yang semakin tinggi. Hal ini menyulitkan Indonesia dalam memajukan sektor pertaniannya, semakin sedikit petani yang menghasilkan 16 bahan pangan, padahal masyarakat sendiri membutuhkan bahan pangan tersebut akan terus meningkat. Sekitar 70% masyarakat Indonesia berprofesi sebagai petani hingga saat ini. Dengan angka sebanyak itu, tidak semua petani di Indonesia memiliki tingkat produksi yang tinggi sehingga kurang mendapatkan kesejahteraan yang layak. Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman berkata bahwa terdapat masalah yang menimpa para petani Indonesia saat ini, seperti, 52% irigasi yang rusak di wilayah pertanian Indonesia, keterlambatan pendistribusian pupuk ke petani yang masih sering terjadi, kurangnya penyediaan alat mesin pertanian untuk memudahkan produksi agar tidak menghambat laju produksi hasil, dan kurangnya ketepatan informasi untuk para petani tentang pertanian Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Kredit Sektor Pertanian di Indonesia

Dari Hasil Statistik Perbankan Indonesia (SPI) mengindikasikan penyaluran kredit selama 10 tahun meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari tahun 2013-2022 penyaluran kredit semakin meningkat dan diperkirakan tetap meningkat sampai tahun 2023 (gambar 4).

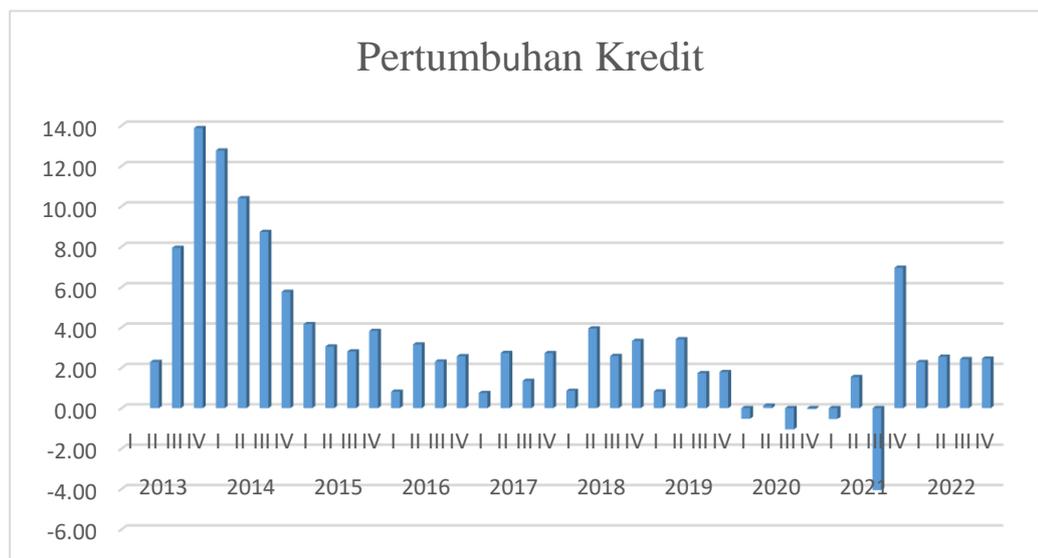


Gambar 3. Realisasi Penyaluran Kredit

Sumber : OJK, data diolah, 2023

Penyaluran kredit diatas tumbuh positif meski tidak setinggi realisasi pertumbuhan kredit pada tahun 2022. Optimisme tersebut antara lain didorong oleh ospek kondisi moneter dan ekonomi Indonesia serta relatif terjaganya risiko penyaluran kredit. Penyalran kredit Pada pertumbuhan kredit dibawah menunjukkan pertumbuhan kredit selama periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2022, terjadi penurunan drastis pada triwulan III tahun 2021 yaitu sebesar -4.06 %. Hal ini ditandai adanya krisis ekonomi pada tahun 2020 mengenai covid 19 yang mulai terjadi pada triwulan pertama tahun 2020. Sampai

pada triwulan IV tahun 2021 penyaluran kredit semakin meningkat. Pertumbuhan kredit mengalami pertumbuhan positif setelah triwulan IV tahun 2021 walaupun tidak setinggi realisasi pertumbuhan kredit. Realisasi pada triwulan ke IV tahun 2013 sebesar 5,76 %.



Gambar 4. Pertumbuhan Kredit

Sumber : (OJK data diolah, 2023)

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Realisasi Kredit Perbankan pada Sektor Pertanian di Indonesia

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Asumsi klasik yang pertama adalah data yang digunakan harus terdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal, maka harus dilakukan uji normalitas. Oleh karena itu dilakukan uji normalitas dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Asumsi normalitas dipenuhi jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	363532.62813194
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.095
	Negative	-.135
Test Statistic		.135
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.64

Sumber : Data primer diolah, 2023

Pada Tabel 2. hasil uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0.64 lebih > dari alpha 5 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual pada model berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk melihat apakah ada keterkaitan antara variabel-variabel independen. Dalam analisis regresi, kondisi multikol tidak dibenarkan. Adanya hubungan antara variabel independen dapat menyebabkan hasil koefisien menjadi bias. Adapun variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah DPK, NPL kredit pertanian, tingkat suku bunga SBI, GDP pertanian dan krisis ekonomi 2020.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity	Statistics
	Tolerance	VIF
DPK (X1)	.107	9.323
NPL (X2)	.247	4.051
SBI (X3)	.364	2.748
GDP (X4)	.178	5.622
KRISIS (X5)	.483	2.070

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 3. Diketahui nilai tolerance X1(DPK) sebesar $0,107 > 0,1$ maka tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi. Diketahui nilai VIF X1 (DPK) sebesar $9,323 < 10,00$ maka tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi. Diketahui nilai tolerance X2 (NPL) sebesar $0,247 > 0,1$ maka tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi. Diketahui nilai VIF X2 (NPL) sebesar $4,051 < 10,00$ maka tidak ada gejala multikolinearitas pada model regresi. Diketahui nilai tolerance X3 (SBI) sebesar $0,364 > 0,1$ maka tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi. Diketahui nilai VIF X3 (SBI) sebesar $2,748 < 10,00$ maka tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi. Diketahui nilai tolerance X4 (GDP) sebesar $0,178 > 0,1$ maka tidak ada gejala multikolinearitas pada model regresi. Diketahui VIF X4 (GDP) sebesar $5,622 < 10,00$ maka tidak ada gejala multikolinearitas pada model regresi. Diketahui nilai tolerance X5 (krisis) sebesar $0,483 > 0,1$ maka tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi. Diketahui nilai VIF X5 (krisis) sebesar $2,070 < 10,00$ maka tidak ada gejala multikolinearitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji statistik Durbin Watson. Nilai koefisien Durbin Watson yang diperoleh dari hasil *output* adalah 0,379. Untuk mengetahui apakah ada autokorelasi atau tidak, maka nilai tersebut dapat dibandingkan dengan nilai pada tabel Durbin-Watson. Jumlah variabel independen (X) yang digunakan sebanyak 5 dan jumlah observasi (n) sebanyak 40, maka diperoleh nilai dL sebesar 1.230 dan nilai dU sebesar 1.79.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.940 ^a	.885	.868	389346.470	.379

a. Predictors: (Constant), KRISIS (X5), SBI (X3), GDP (X4), NPL (X2), DPK (X1)
 b. Dependent Variable: PENYALRN (Y)

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan nilai Durbin Watson sebesar 0,379 lebih kecil dari batas atas yakni 1,79 dan lebih kecil dari dL yakni 1,230 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Kesesuaian Model

1. Uji F

Uji F adalah uji yang melihat pengaruh secara serempak (Bersama-sama) antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 6 berikut

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.948E+13	5	7.895E+12	52.084	<.001 ^b
	Residual	5.154E+12	34	1.516E+11		
	Total	4.463E+13	39			

a. Dependent Variable: PENYALRN (Y)

b. Predictors: (Constant), KRISIS (X5), SBI (X3), GDP (X4), NPL (X2), DPK (X1)

Sumber : Data primer diolah, 2023

Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel ANOVA. Pada kolom Sig dapat terlihat nilai-p (0.001) lebih kecil dari alpha 5 persen, maka dapat disimpulkan model regresi secara keseluruhan signifikan pada taraf nyata 5 persen. Artinya, variabel-variabel independen dalam model secara bersama sama berpengaruh nyata terhadap variabel dependennya.

Berdasarkan hasil output SPSS diketahui nilai F hitung sebesar 52,084. berdasarkan hasil output SPSS diketahui nilai F table pada taraf sig 0,05. rumus $F_{tabel} (k;n-k)$, $(5;40-5)$, $(5;35)$, F tabel sebesar 2,53. F hitung $(52,084) > F_{tabel} (2,53)$, maka dapat disimpulkan variabel DPK, NPL, SBI, GDP, KRISIS EKONOMI 2020 berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Kemudian dalam melihat pengaruh secara serempak persentasi antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat melihat tabel R Square berikut :

Tabel 6. Hasil R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.940 ^a	.885	.868	389346.470

a. Predictors: (Constant), KRISIS (X5), SBI (X3), GDP (X4), NPL (X2), DPK (X1)

Dari table 6 diatas, dapat dilihat nilai R Square sebesar 0,885 artinya seluruh variabel independen telah mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 88,5 % sedangkan sisanya 11,5% dipengaruhi oleh variabel independent lain yang tidak termasuk ke dalam model penelitian ini.

Model Persamaan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Realisasi Kredit Pada Sektor Pertanian Di Indonesia

Metode yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi realisasi kredit pada sektor pertanian di Indonesia adalah dengan regresi linier berganda Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang diduga dapat memengaruhi jumlah realisasi kredit sektor pertanian Beberapa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), NPL sektor pertanian, tingkat suku bunga SBI, GDP sektor pertanian serta K.E 2020 yang ditandai dengan tingkat inflasi tahun 2013-2022.

Berikut disajikan hasil regresi diatas dalam table koefisien

Tabel 7. Hasil Analisis Model Persamaan Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	610095.659	695320.854		.877	.386		
	DPK (X1)	.479	.168	.508	2.857	.007	.107	9.323
	NPL (X2)	59.487	91.570	.076	.650	.520	.247	4.051
	SBI (X3)	.498	2.616	.018	.190	.850	.364	2.748
	GDP (X4)	2.519	1.453	.240	1.734	.092	.178	5.622
	KRISIS (X5)	-115239.359	44810.772	-.216	-2.572	.015	.483	2.070

a. Dependent Variable: PENYALRN (Y)

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil *output*, maka model persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

$$\text{Jumlah Penyaluran Kredit} = 610095,659 + 0,479 \text{ DPK} + 59,487 \text{ NPL} + 0,498 \text{ SBI} + 2,519 \text{ GDP} - 115239,359 \text{ K.E 2020}$$

Setelah membuat persamaan regresi linear berganda diatas, maka akan dilihat secara parsial pengaruh masing -masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat nilai t atau signifikansinya. Untuk alpha yang digunakan adalah alpha 5% (0,05). Dari hasil diatas dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

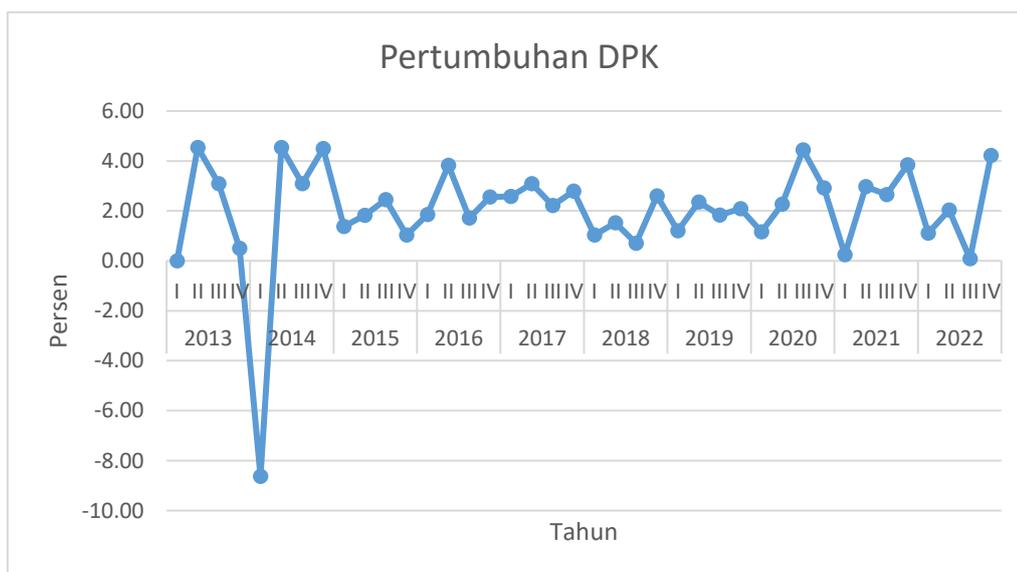
1. Nilai konstanta 610095,659 menunjukkan seluruh variabel independent konstan.
2. Variabel dana pihak ketiga berpengaruh nyata terhadap jumlah penyaluran kredit dengan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$.

3. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah penyaluran kredit dengan nilai signifikansi $0,520 > 0,05$.
4. Variabel GDP tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah penyaluran kredit dengan nilai signifikansi $0,092 > 0,05$.
5. Variabel Suku bunga SBI tidak berpengaruh nyata dalam penyaluran kredit dengan nilai signifikan $0,498 > 0,05$.
6. Variabel K.E 2020 berpengaruh nyata terhadap jumlah penyaluran kredit dengan nilai signifikansi $0,015 < 0,05$.

Pembahasan Parsial Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Realisasi Kredit Perbankan Pada Sektor Pertanian di Indonesia

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga adalah sumber dana terbesar bank di mana bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian bank menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pinjaman (kredit). Dari informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan bank untuk menyalurkan kredit sangat ditentukan dari ketersediaan dana yang dimiliki bank. Bank dikatakan berhasil apabila mampu membiayai kegiatan operasionalnya dari dana tersebut, Oleh karena itu maka peran DPK dalam keberlangsungan kegiatan usaha perbankan sangat penting, jika ketersediaan DPK dinilai kurang maka hal ini akan berimplikasi pada terhambatnya kegiatan operasional bank atau dapat mengganggu likuiditas bank. Berikut gambar 6 pertumbuhan dana pihak ketiga



Gambar 5. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga

Sumber : OJK data diolah, 2023

Berdasarkan pertumbuhan dana pihak ketiga diatas pada tahun 2014 triwulan I terjadi penurunan drastis sebesar -8,63%. Hal ini dapat ditandai dengan bank tidak berhasil menghimpun dana dari masyarakat baik dalam bentuk giro, tabungan, maupun deposito. Perkembangan Dana Pihak Ketiga pada sektor pertanian sejak tahun 2013 sampai dengan tahun 2022 terjadi pertumbuhan yang tidak signifikan.

Dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank (DPK) dapat berupa giro, tabungan dan deposito. Bank yang telah berhasil menghimpun dana dari masyarakat baik dalam bentuk simpanan giro, tabungan maupun deposito akan menyalurkan kembali dana tersebut kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana baik untuk kegiatan konsumtif maupun produktif. Kegiatan penyaluran dana ini yang dikenal dengan alokasi dana. Alokasi dana adalah kegiatan menjual dana

yang dihimpun dari masyarakat kepada pihak yang membutuhkan dengan tujuan agar bank memperoleh keuntungan dari kegiatan tersebut.

Variabel dana pihak ketiga berpengaruh nyata terhadap jumlah penyaluran kredit dengan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DPK memberikan pengaruh yang positif terhadap penyaluran kredit perbankan. Hasil ini dinilai sesuai dengan konsep bahwa DPK adalah sumber dana utama bank yang dapat memengaruhi kemampuan bank dalam menyalurkan kreditnya.

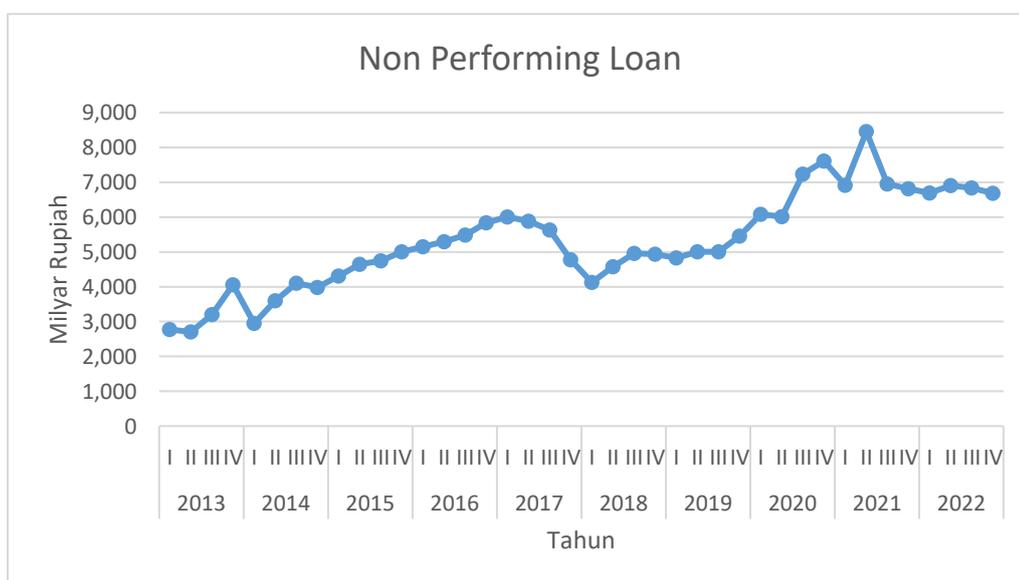
Peningkatan DPK selalu diiringi dengan peningkatan realisasi kredit pada sektor pertanian di Indonesia. DPK sebagai salah satu sumber dana terbesar bank, memegang peran penting dalam menentukan kemampuan bank untuk menyalurkan kreditnya. terlihat adanya kesamaan pola antara perkembangan realisasi kredit pertanian dan perkembangan DPK. Kesamaan pola perkembangan antara kredit pertanian dan DPK mengindikasikan betapa eratnya keterkaitan antara DPK dan kredit pada sektor pertanian di Indonesia.

Melihat pentingnya peran DPK bagi bank, banyak cara yang ditempuh perbankan dalam menghimpun DPK, bisa melalui iklan, promosi langsung, memberikan pelayanan yang baik, menawarkan tingkat bunga yang menarik serta bentuk-bentuk lain yang tujuannya adalah untuk menarik masyarakat dalam menyimpan dana di bank.

Dengan demikian maka selain DPK, faktor lain yang dipertimbangan oleh pihak perbankan dalam menyalurkan kredit pada sektor pertanian adalah kondisi sektor pertanian itu sendiri. Iklim usaha yang baik pada akhirnya dapat merangsang industri perbankan untuk mengalokasikan kredit yang lebih banyak pada sektor pertanian.

Non Performing Loan (NPL)

Bank sebagai lembaga intermediasi tidak hanya bertindak sebagai perantara dari pihak pemilik dana dan pihak yang membutuhkan dana saja, sebagai perusahaan bank juga memiliki motif untuk mencari untung dari kegiatan intermediasi tersebut. Bank dapat dipandang sebagai satu entitas bisnis di mana produk yang dihasilkan oleh kegiatan bisnis tersebut adalah modal pinjaman yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan usaha lainnya. Konsekuensinya adalah proses penyaluran kredit perbankan akan didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang bersifat komersil dengan memperhitungkan manfaat yang diperoleh dari kegiatan intermediasi tersebut. Manfaat yang diperoleh bank dapat berupa keuntungan yang dihasilkan ataupun dari peningkatan kinerja perbankan yang dicerminkan dari penurunan tingkat risiko yang dihadapi bank.



Gambar 6. Realisasi Non Performing Loan

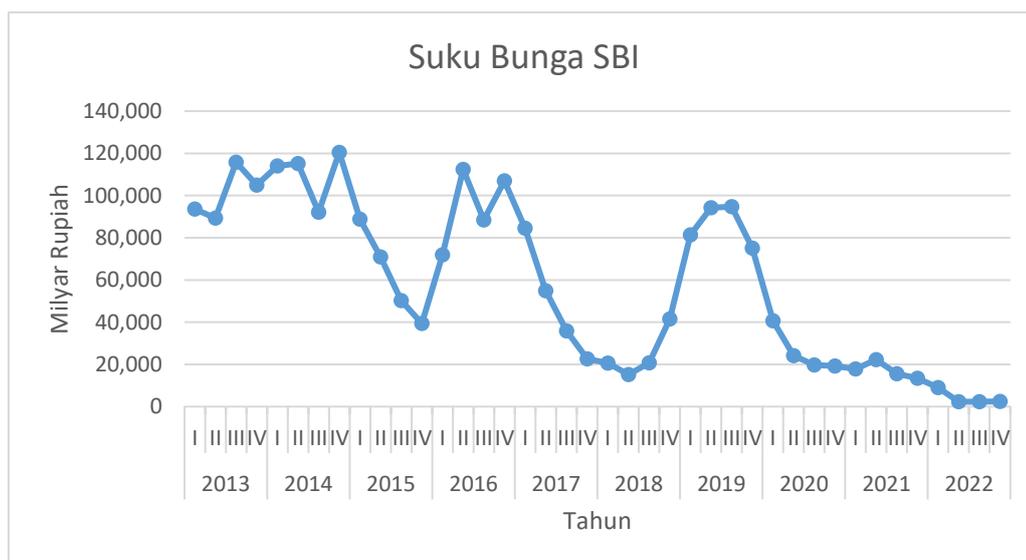
Sumber : OJK data diolah, 2023

Berdasarkan data diatas Non Performing Loan terjadi peningkatan pada tahun 2021 triwulan I. Hal ini disebabkan oleh krisis ekonomi yang menyebabkan sektor pertanian sulit membayar kredit, sehingga bank mengalami tingkat risiko yang tinggi.

Variabel *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah penyaluran kredit dengan nilai signifikansi $0,520 > 0,05$. Hal ini menunjukkan tidak adanya keterkaitan antara penyaluran kredit dengan tingkat risiko yang dihadapi oleh bank. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut nyatanya sesuai dengan anggapan bahwa sektor pertanian adalah sektor yang memiliki risiko yang tinggi, faktanya peningkatan kredit perbankan pada sektor pertanian dapat menurunkan risiko likuiditas, risiko aset serta meningkatkan stabilitas bank. Sedangkan untuk risiko kredit yang dicerminkan dengan nilai NPL, peningkatan realisasi kredit pada sektor pertanian tidak berpengaruh pada peningkatan nilai NPL.

Suku Bunga SBI

Suku bunga SBI adalah suku bunga yang ditetapkan Bank Indonesia dalam instrument Sertifikat Bank Indonesia sebagai salah satu produk BI dalam menjalankan fungsinya untuk mengatur jumlah uang yang beredar di masyarakat melalui operasi pasar terbuka. Suku bunga SBI yang diduga memiliki pengaruh terhadap realisasi kredit pertanian, nyatanya tidak terbukti. Hal ini dapat dilihat dari suku bunga SBI yang setiap tahun mengalami perubahan yang tidak signifikan terhadap realisasi kredit pertanian. Penyaluran kredit pertanian meningkat pada tahun 2020 sedangkan suku bunga sbi pada dari tahun 2020 semakin menurun.



Gambar 7. Realisasi Suku Bunga SBI

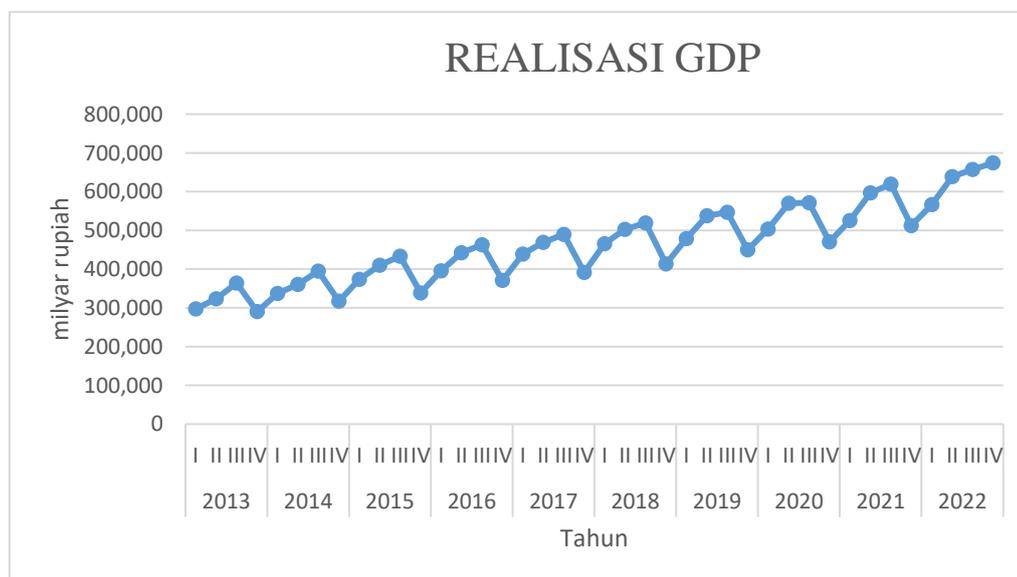
Sumber : OJK data diolah, 2023

Variabel Suku bunga SBI tidak berpengaruh nyata dalam penyaluran kredit dengan nilai signifikan $0,498 > 0,05$. Hal ini dapat terjadi karena perubahan suku bunga SBI tidak terlalu signifikan. Artinya meskipun suku bunga SBI selalu berubah secara dinamis, namun perubahannya tidak terlalu besar. Selain itu suku bunga SBI yang tidak berpengaruh signifikan terhadap realisasi kredit pertanian dapat juga terjadi karena penyaluran kredit memiliki jaminan dan data-data nasabah sehingga masyarakat tidak terlalu melihat suku bunga SBI.

Gross Domestic Product (GDP)

GDP sebagai proksi dari pengeluaran menggambarkan kondisi keuangan dari nasabah yang dalam konteks ini adalah sektor pertanian. Kondisi keuangan nasabah dapat diproksi dengan output atau pengeluaran nasabah tersebut. Semakin tinggi pengeluaran, hal tersebut mengindikasikan semakin baik pula kondisi keuangan dari nasabah tersebut. Semakin tinggi nilai GDP pertanian, hal tersebut mengindikasikan semakin tinggi pula kemampuan sektor pertanian untuk

membayar kredit. Hasil ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa GDP sektor pertanian berpengaruh positif terhadap realisasi kredit perbankan pada sektor pertanian di Indonesia.



Gambar 8. Realisasi Gross Domestic Product

Sumber : OJK data diolah, 2023

Berdasarkan garifk diatas dapat dilihat GDP mengalami perubahan yang sistematis setiap tahunnya. Variabel GDP tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah penyaluran kredit dengan nilai signifikan $0,092 > 0,05$. Hal ini dapat terjadi karena akibat perubahan nilai GDP pada sektor pertanian yang tidak stabil diakibatkan perubahan pendapatan pelaku usaha tani yang berbeda beda setiap tahun diakibatkan oleh faktor alam, sehingga tidak mempengaruhi penyaluran kredit perbankan disektor pertanian. GDP yang diduga memiliki pengaruh terhadap realisasi kredit pertanian nyatanya tidak terbukti.

Krisis Ekonomi 2020

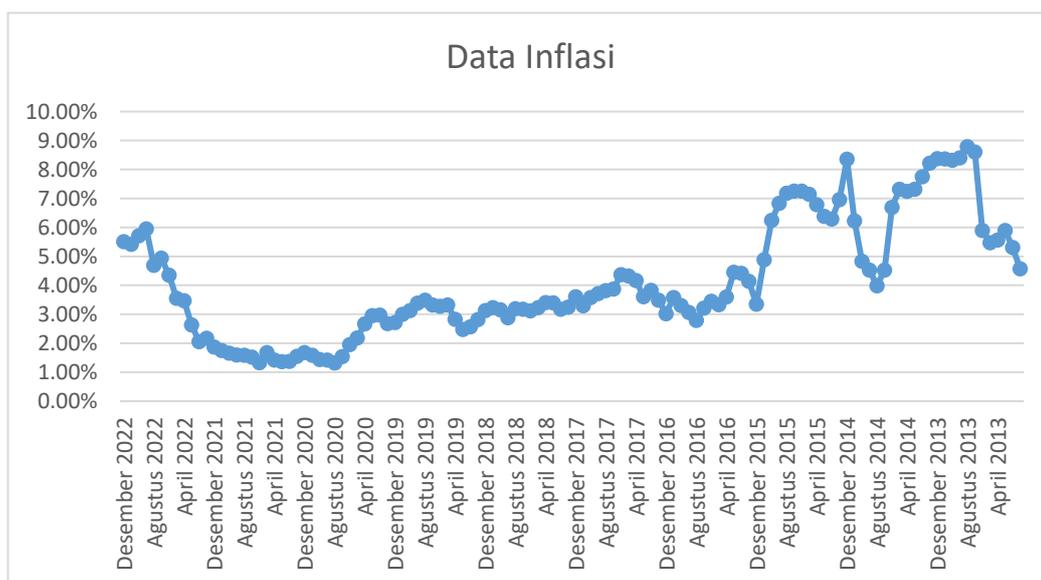
Perekonomian global 2020 diwarnai oleh pandemi Covid-19 yang menimbulkan dampak luar biasa (extraordinary) terhadap kesehatan,

kemanusiaan, ekonomi, dan stabilitas sistem keuangan. Upaya kesehatan untuk menanggulangi penyebaran Covid-19 telah menyebabkan terbatasnya mobilitas dan kegiatan ekonomi sehingga meningkatkan ketidakpastian pasar keuangan dan gelombang pertumbuhan ekonomi yang kontraktif di dunia.

Penerapan pembatasan mobilitas untuk mengurangi penyebaran Covid-19 tersebut menimbulkan krisis ekonomi dan keuangan. Pembatasan mobilitas masyarakat di berbagai negara berdampak pada penurunan tajam aktivitas ekonomi global baik konsumsi, produksi, maupun investasi, tercermin pada kontraksi yang dalam dari penjualan ritel, produksi industri dan Purchasing Managers' Index. Aktivitas perdagangan internasional dan mata rantai suplai global juga terhambat sejalan dengan terhentinya proses produksi dan gangguan arus distribusi barang. Covid-19 juga mengakibatkan penurunan tajam kinerja sektor jasa yang berkaitan dengan mobilitas manusia, seperti sektor pariwisata global akibat penutupan akses masuk antarnegara. Keyakinan konsumen dan pelaku bisnis di berbagai negara turut memburuk sejalan penurunan permintaan dan gangguan produksi. Pasar keuangan global juga menghadapi kondisi ketidakpastian yang tinggi sebagai dampak dari memburuknya ekspektasi kinerja ekonomi. Perilaku investor berubah menjadi lebih berhati-hati dan meningkatkan penanaman modalnya pada aset-aset keuangan yang aman, sehingga terjadi aliran modal keluar dari negara berkembang.

Dampak Covid-19 tersebut direspons dengan kebijakan stimulus yang luar biasa dan segera oleh otoritas di berbagai negara. Dampak Covid-19 yang bersifat multidimensi tersebut tidak hanya dapat diatasi dengan bertumpu pada satu kebijakan, namun membutuhkan respons kebijakan yang terintegrasi, baik untuk

mengatasi masalah kesehatan, kemanusiaan, maupun pelemahan ekonomi. Masalah kesehatan dan kemanusiaan di tengah menurunnya kinerja perekonomian menyebabkan stimulus fiskal harus dilakukan segera untuk menjaga kemampuan daya beli masyarakat dan berlanjutnya sisi produksi. Keperluan stimulus fiskal menghadapi tantangan pembiayaan, di tengah menurunnya penerimaan pemerintahan.



Gambar 9. Pertumbuhan Inflasi

Sumber : BI, data diolah, 2012-2022

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa dampak Covid-19 mempengaruhi krisis ekonomi termasuk inflasi sejak Desember 2019 yaitu sebesar 2,72% yang terus menerus menurun sampai akhir Desember 2021 yaitu sebesar 1,87%. Kemudian naik di bulan Januari 2022 menjadi 2,18% dan terus naik setiap bulannya.

Variabel Krisis Ekonomi 2020 berpengaruh nyata terhadap jumlah penyaluran kredit dengan nilai signifikansi $0,015 < 0,05$. Hal ini dapat terjadi karena krisis ekonomi 2020 ditandai inflasi karena terjadi covid-19 peredaran

uang tidak lancar dikarenakan masyarakat kurang minat untuk berbelanja kebutuhan, otomatis peredaran uang tidak lancar.

Kebijakan Pemerintah Dalam Mendorong Peningkatan Realisasi Penyaluran Kredit Disektor Pertanian

Subsidi Bunga KKP-E

Untuk mengatasi kesulitan aksesibilitas kredit bagi usaha tani kecil, salah satu kebijakan yang telah dilaksanakan adalah kebijakan subsidi bunga KKP-E. Dalam kebijakan ini pemerintah menanggung sebagian bunga kredit yang disalurkan kepada usaha tani yang mengakses KKP-E dari bank pelaksanaan KKP-E diperuntukan bagi penyediaan modal untuk biaya produksi usaha tani.

KKP-E digulirkan pemerintah nilai tahun 2007 sampai 2015. Usaha tani yang mengakses KKP-E memperoleh manfaat antara lain menambah modal untuk pengadaan input dan sarana produksi, menambah penggunaan tenaga kerja dari luar rumah tangga, serta meningkatkan produksi pendapatan usaha tani.

Program Kur

Mulai tahun anggaran 2016 kebijakan KKP-E telah dihentikan, namun konsep inti dari kebijakannya tidak dihilangkan sama sekali. Hal ini dikarenakan KKP-E dipandang masih diperlukan bagi usaha tani kecil. Pemerintah masih memberikan kredit murah dengan subsidi bunga kepada usaha tani kecil dalam wadah kebijakan baru yaitu KUR sektor pertanian. Beberapa hal yang ingin dicapai dari KUR sektor pertanian ini adalah untuk meningkatkan dan memperluas penyaluran KUR kepada usaha produktif, meningkatkan kapasitas daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Pertumbuhan kredit perbankan pada sektor pertanian selama periode 2013 sampai 2022, terjadi penurunan drastis pada tahun 2021. Hal ini ditandai adanya krisis ekonomi pada tahun 2020 mengenai covid 19 yang mulai terjadi pada tahun 2020. Sampai pada triwulan IV tahun 2021 penyaluran kredit semakin meningkat. Pertumbuhan kredit mengalami pertumbuhan positif setelah triwulan IV tahun 2021.
2. Faktor faktor yang mempengaruhi realisasi kredit perbankan pada sektor pertanian di Indonesia adalah
 - a. Dana Pihak Ketiga (DPK), semakin tinggi DPK maka semakin tinggi pula realisasi kredit pada sektor pertanian di Indonesia.
 - b. Krisis Ekonomi 2020, yang ditandai dengan inflasi. Realisasi kredit sektor pertanian sebelum dan sesudah krisis ekonomi lebih tinggi dibandingkan pada saat krisis terjadi krisis yang dimaksud adalah pada saat terjadi wabah covid-19.
3. Kebijakan pemerintah dalam mendorong peningkatan pemberian kredit disektor pertanian sebagai berikut :
 1. Subsidi Bunga KKP-E
 2. Program Kur

SARAN

1. Pemerintah perlu mendorong peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan, peningkatan DPK dapat dilakukan dengan meningkatkan minat masyarakat dalam menyimpan dana di bank. Peningkatan minat masyarakat

untuk menyimpan dananya di bank berimplikasi pada peningkatan DPK yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit ke semua sektor ekonomi termasuk sektor pertanian.

2. Pemerintah harus terus menjaga stabilitas inflasi dalam menjaga pertumbuhan ekonomi Indonesia. Stabilitas inflasi dapat memperkuat dalam mendorong kredit atau pembiayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2023). BI 7-DAY REVERSE REPO RATE TETAP 5,75%: SINERGI MENJAGA STABILITAS DAN MENDORONG PERTUMBUHAN. *Bank Indonesia*.
- Bank Sentral Republik Indonesia. (2022). Data Inflasi. In *Www.Bi.Go.Id*.
- Binangkit, Y. L. (2014). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, dan Suku Bunga Pinjaman Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja, Investasi, Dan Konsumsi Bank Pembangunan Daerah (Periode 2003-2013). *Jurnal Ilmiah. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Brawijaya. Malang*.
- Darmawanto. (2008). Pengembangan Kredit Sektor Pertanian. *Universitas Diponegoro: Semarang*.
- Diab, A. L. (2017). Perjanjian Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat. *Al-'Adl, 10(1)*.
- Fazriansyah, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Realisasi Kredit Perbankan Pada Sektor Pertanian Di Indonesia. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor*.
- Ghozali, I. (2009). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Semarang. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Giffary, A., Atiee Oliy, & Firdja Baftim. (2021). Restrukturisasi Kredit Bank Bermasalah dan Aspek Hukumnya. *Jurnal Ilmiah*. <https://bhakti.wordpress.com/2012/08/24/14>.
- Kasmir. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana. *Ekonomi Akuntansi*.
- Kasmir. (2013). Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2012), 154. *Harmonia, 19*.
- Kemenkeu. (2021). *Pengaruh Covid-19 Atas Kondisi Sosial Ekonomi di Indonesia*. *Kemenkeu.Go.Id*.
- Kemenko. (2022). <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4443/kembangkan-ketangguhan-sektor-pertanian-indonesia-raih-penghargaan-dari-international-rice-research-institute>.
- Novitasari, D. P. (2017). Analisis Pengendalian Internal Atas Pemberian Kredit Multi Guna Pada Pt Bank Sumut Cabang Utama. *Skripsi*.
- OJK. (2022). <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia>.

- Pandita, I. B. Y., & Budiarta, K. (2016). Pengaruh Sifat Machiavellian, Locus of Control Internal, dan Profesionalisme pada Efektivitas Persetujuan Kredit di PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Wilayah Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(ISSN : 2337-3067).
- Prabowo, A. Y. (2013). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Studi Kasus Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Putra, H. S., Putri, Y., & Vidriza, U. (2021). DETERMINAN KREDIT BANK UMUM UNTUK SEKTOR PERTANIAN: ANALISIS DARI SISI PERMINTAAN. *Agricore: Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*. <https://doi.org/10.24198/agricore.v6i1.33312>
- Rahmawati. (2019). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Jangka Pendek, Menengah Dan Panjang Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Di BRI Unit Timporongan Kabupaten Pangkep. *Jurnal Ilmiah*.
- Rosalina, A. (2019). Analisis Efisiensi Produksi Pertanian Dengan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Budidaya Pertanian Tahun 2018 (Studi Kasus Pada Kelompok Tani di Kecamatan Pujon dan Ngantang Kabupaten Malang). *Jurnal Ilmiah*.
- Soewignyo, F., & Polii, C. F. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Perbankan Sulawesi Utara. *Journal of Business and Economics*, 14(1).
- Suyatno, T. (2007). Dasar-Dasar Perkreditan. *Gramedia Pustaka Utama: Jakarta*.
- Taswan, null. (2010). Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik, dan Aplikasi. In *Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	363532.62813194
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.135
	Positive	.095
	Negative	-.135
Test Statistic		.135
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.64

Lampiran 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	610095.659	695320.854		.877	.386		
	DPK (X1)	.479	.168	.508	2.857	.007	.107	9.323
	NPL (X2)	59.487	91.570	.076	.650	.520	.247	4.051
	SBI (X3)	.498	2.616	.018	.190	.850	.364	2.748
	GDP (X4)	2.519	1.453	.240	1.734	.092	.178	5.622
	KRISIS (X5)	-115239.359	44810.772	-.216	-2.572	.015	.483	2.070

a. Dependent Variable: PENYALRN (Y)

Lampiran 3. Hasil Uji autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.940 ^a	.885	.868	389346.470	.379

a. Predictors: (Constant), KRISIS (X5), SBI (X3), GDP (X4), NPL (X2), DPK (X1)

b. Dependent Variable: PENYALRN (Y)

Lampiran 4. Hasil Uji model regresi kredit pertanian di Indonesia

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.948E+13	5	7.895E+12	52.084	<.001 ^b
	Residual	5.154E+12	34	1.516E+11		
	Total	4.463E+13	39			

a. Dependent Variable: PENYALRN (Y)

b. Predictors: (Constant), KRISIS (X5), SBI (X3), GDP (X4), NPL (X2), DPK (X1)

Lampiran 5. Nilai f-tabel

Distribution Nilai Tabel $F_{0,05}$
Degrees of freedom for Nominator

D e g r e e s o f f r e e d o m f o r	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	15	20	24	30	40	60	120	∞
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	244	246	248	249	250	251	252	253	254
2	18,5	19,0	19,2	19,2	19,3	19,3	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,5	19,5	19,5	19,5	19,5	19,5
3	10,1	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,81	8,79	8,74	8,70	8,66	8,64	8,62	8,59	8,57	8,55	8,53
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,91	5,86	5,80	5,77	5,75	5,72	5,69	5,66	5,63
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,77	4,74	4,68	4,62	4,56	4,53	4,50	4,46	4,43	4,40	4,37
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,00	3,94	3,87	3,84	3,81	3,77	3,74	3,70	3,67
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,64	3,57	3,51	3,44	3,41	3,38	3,34	3,30	3,27	3,23
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,35	3,28	3,22	3,15	3,12	3,08	3,04	3,01	2,97	2,93
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,14	3,07	3,01	2,94	2,90	2,86	2,83	2,79	2,75	2,71
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,98	2,91	2,85	2,77	2,74	2,70	2,66	2,62	2,58	2,54
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,85	2,79	2,72	2,65	2,61	2,57	2,53	2,49	2,45	2,40
12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85	2,80	2,75	2,69	2,62	2,54	2,51	2,47	2,43	2,38	2,34	2,30
13	4,67	3,81	3,41	3,13	3,03	2,92	2,83	2,77	2,71	2,67	2,60	2,53	2,46	2,42	2,38	2,34	2,30	2,25	2,21
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70	2,65	2,60	2,53	2,46	2,39	2,35	2,31	2,27	2,22	2,18	2,13
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71	2,64	2,59	2,54	2,48	2,40	2,33	2,29	2,25	2,20	2,16	2,11	2,07
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,42	2,35	2,28	2,24	2,19	2,15	2,11	2,06	2,01
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,61	2,55	2,49	2,45	2,38	2,31	2,23	2,19	2,15	2,10	2,06	2,01	1,96
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,34	2,27	2,19	2,15	2,11	2,06	2,02	1,97	1,92
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48	2,42	2,38	2,31	2,23	2,16	2,11	2,07	2,03	1,98	1,93	1,88
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39	2,35	2,28	2,20	2,12	2,08	2,04	1,99	1,95	1,90	1,84
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,25	2,18	2,10	2,05	2,01	1,96	1,92	1,87	1,81
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34	2,30	2,23	2,15	2,07	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,78
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32	2,27	2,20	2,13	2,05	2,01	1,96	1,91	1,86	1,81	1,76
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30	2,25	2,18	2,11	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,79	1,73
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28	2,24	2,16	2,09	2,01	1,96	1,92	1,87	1,82	1,77	1,71
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21	2,16	2,09	2,01	1,93	1,89	1,84	1,79	1,74	1,68	1,62
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,08	2,00	1,92	1,84	1,79	1,74	1,69	1,64	1,58	1,51
50	4,08	3,18	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,07	2,02	1,95	1,87	1,78	1,74	1,69	1,63	1,56	1,50	1,41
60	4,00	3,15	2,76	2,53	2,37	2,25	2,17	2,10	2,04	1,99	1,92	1,84	1,75	1,70	1,65	1,59	1,53	1,47	1,39
100	3,94	3,09	2,70	2,46	2,30	2,19	2,10	2,03	1,97	1,92	1,85	1,80	1,68	1,63	1,57	1,51	1,46	1,40	1,28
120	3,92	3,07	2,68	2,45	2,29	2,18	2,09	2,02	1,96	1,91	1,83	1,75	1,66	1,61	1,55	1,50	1,43	1,35	1,22
∞	3,84	3,00	2,60	2,37	2,21	2,10	2,01	1,94	1,88	1,83	1,75	1,67	1,57	1,52	1,46	1,39	1,32	1,22	1,00

Lampiran 6. Hasil Uji R Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.940 ^a	.885	.868	389346.470

a. Predictors: (Constant), KRISIS (X5), SBI (X3), GDP (X4), NPL (X2), DPK (X1)

Lampirana 7. Hasil t-hitung

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	610095.659	695320.854		.877	.386		
	DPK (X1)	.479	.168	.508	2.857	.007	.107	9.323
	NPL (X2)	59.487	91.570	.076	.650	.520	.247	4.051
	SBI (X3)	.498	2.616	.018	.190	.850	.364	2.748
	GDP (X4)	2.519	1.453	.240	1.734	.092	.178	5.622
	KRISIS (X5)	-115239.359	44810.772	-.216	-2.572	.015	.483	2.070

a. Dependent Variable: PENYALRN (Y)

Lampiran 8. Nilai t-tabel

Distribusi Nilai t_{tabel}

df	t _{0.10}	t _{0.05}	t _{0.025}	t _{0.01}	t _{0.005}	df	t _{0.10}	t _{0.05}	t _{0.025}	t _{0.01}	t _{0.005}
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66	61	1.296	1.671	2.000	2.390	2.659
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	62	1.296	1.671	1.999	2.389	2.659
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	63	1.296	1.670	1.999	2.389	2.658
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	64	1.296	1.670	1.999	2.388	2.657
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	65	1.296	1.670	1.998	2.388	2.657
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	66	1.295	1.670	1.998	2.387	2.656
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	67	1.295	1.670	1.998	2.387	2.655
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	68	1.295	1.670	1.997	2.386	2.655
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	69	1.295	1.669	1.997	2.386	2.654
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	70	1.295	1.669	1.997	2.385	2.653
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	71	1.295	1.669	1.996	2.385	2.653
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	72	1.295	1.669	1.996	2.384	2.652
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	73	1.295	1.669	1.996	2.384	2.651
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	74	1.295	1.668	1.995	2.383	2.651
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	75	1.295	1.668	1.995	2.383	2.650
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	76	1.294	1.668	1.995	2.382	2.649
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	77	1.294	1.668	1.994	2.382	2.649
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	78	1.294	1.668	1.994	2.381	2.648
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	79	1.294	1.668	1.994	2.381	2.647
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	80	1.294	1.667	1.993	2.380	2.647
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	81	1.294	1.667	1.993	2.380	2.646
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	82	1.294	1.667	1.993	2.379	2.645
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	83	1.294	1.667	1.992	2.379	2.645
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	84	1.294	1.667	1.992	2.378	2.644
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	85	1.294	1.666	1.992	2.378	2.643
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	86	1.293	1.666	1.991	2.377	2.643
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	87	1.293	1.666	1.991	2.377	2.642
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	88	1.293	1.666	1.991	2.376	2.641
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	89	1.293	1.666	1.990	2.376	2.641
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	90	1.293	1.666	1.990	2.375	2.640
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744	91	1.293	1.665	1.990	2.374	2.639
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738	92	1.293	1.665	1.989	2.374	2.639
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733	93	1.293	1.665	1.989	2.373	2.638
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728	94	1.293	1.665	1.989	2.373	2.637
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724	95	1.293	1.665	1.988	2.372	2.637
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719	96	1.292	1.664	1.988	2.372	2.636
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715	97	1.292	1.664	1.988	2.371	2.635
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712	98	1.292	1.664	1.987	2.371	2.635
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708	99	1.292	1.664	1.987	2.370	2.634
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	100	1.292	1.664	1.987	2.370	2.633
41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701	101	1.292	1.663	1.986	2.369	2.633
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698	102	1.292	1.663	1.986	2.369	2.632
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695	103	1.292	1.663	1.986	2.368	2.631
44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692	104	1.292	1.663	1.985	2.368	2.631
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690	105	1.292	1.663	1.985	2.367	2.630
46	1.300	1.679	2.013	2.410	2.687	106	1.291	1.663	1.985	2.367	2.629
47	1.300	1.678	2.012	2.408	2.685	107	1.291	1.662	1.984	2.366	2.629
48	1.299	1.677	2.011	2.407	2.682	108	1.291	1.662	1.984	2.366	2.628
49	1.299	1.677	2.010	2.405	2.680	109	1.291	1.662	1.984	2.365	2.627
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678	110	1.291	1.662	1.983	2.365	2.627
51	1.298	1.675	2.008	2.402	2.676	111	1.291	1.662	1.983	2.364	2.626
52	1.298	1.675	2.007	2.400	2.674	112	1.291	1.661	1.983	2.364	2.625
53	1.298	1.674	2.006	2.399	2.672	113	1.291	1.661	1.982	2.363	2.625
54	1.297	1.674	2.005	2.397	2.670	114	1.291	1.661	1.982	2.363	2.624
55	1.297	1.673	2.004	2.396	2.668	115	1.291	1.661	1.982	2.362	2.623
56	1.297	1.673	2.003	2.395	2.667	116	1.290	1.661	1.981	2.362	2.623
57	1.297	1.672	2.002	2.394	2.665	117	1.290	1.661	1.981	2.361	2.622
58	1.296	1.672	2.002	2.392	2.663	118	1.290	1.660	1.981	2.361	2.621
59	1.296	1.671	2.001	2.391	2.662	119	1.290	1.660	1.980	2.360	2.621
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	120	1.290	1.660	1.980	2.360	2.620

Lampiran 9. Nilai Durbin Watson

Distribusi Nilai Tabel Durbin WatsonLevel of Significance $\alpha = 0,05$

n	k'=1		k'= 2		k'=3		k'=4		k'= 5	
	d_L	d_U								
15	1.077	1.361	0.946	1.543	0.814	1.750	0.685	1.977	0.562	2.21
16	1.106	1.371	0.982	1.539	0.857	1.728	0.734	1.935	0.615	2.15
17	1.133	1.381	1.015	1.536	0.897	1.710	0.779	1.900	0.664	2.10
18	1.158	1.391	1.046	1.535	0.933	1.696	0.820	1.872	0.710	2.06
19	1.180	1.401	1.074	1.536	0.967	1.685	0.859	1.848	0.752	2.02
20	1.201	1.411	1.100	1.537	0.998	1.676	0.894	1.828	0.792	1.99
21	1.221	1.420	1.125	1.538	1.026	1.669	0.927	1.812	0.829	1.96
22	1.239	1.429	1.147	1.541	1.053	1.664	0.958	1.797	0.863	1.94
23	1.257	1.437	1.168	1.543	1.078	1.660	0.986	1.785	0.895	1.92
24	1.273	1.446	1.188	1.546	1.101	1.656	1.013	1.775	0.925	1.90
25	1.288	1.454	1.206	1.550	1.123	1.654	1.038	1.767	0.953	1.89
26	1.320	1.461	1.224	1.553	1.143	1.652	1.062	1.759	0.979	1.88
27	1.316	1.469	1.240	1.556	1.162	1.651	1.084	1.753	1.004	1.86
28	1.328	1.476	1.255	1.560	1.181	1.650	1.104	1.747	1.028	1.85
29	1.341	1.483	1.270	1.563	1.198	1.650	1.124	1.743	1.050	1.84
30	1.352	1.489	1.284	1.567	1.214	1.650	1.143	1.739	1.071	1.83
31	1.363	1.496	1.297	1.570	1.229	1.650	1.160	1.735	1.090	1.83
32	1.373	1.502	1.309	1.574	1.244	1.650	1.177	1.732	1.109	1.82
33	1.383	1.508	1.321	1.577	1.258	1.651	1.193	1.730	1.127	1.81
34	1.393	1.514	1.333	1.580	1.271	1.652	1.208	1.728	1.144	1.81
35	1.402	1.519	1.343	1.584	1.283	1.653	1.222	1.726	1.160	1.80
36	1.411	1.525	1.354	1.587	1.295	1.654	1.236	1.724	1.175	1.80
37	1.419	1.530	1.364	1.590	1.307	1.655	1.249	1.723	1.190	1.80
38	1.427	1.535	1.373	1.594	1.318	1.656	1.261	1.722	1.204	1.79
39	1.435	1.540	1.382	1.597	1.328	1.658	1.273	1.722	1.218	1.79
40	1.442	1.544	1.391	1.600	1.338	1.659	1.285	1.721	1.230	1.79
45	1.475	1.566	1.430	1.615	1.383	1.666	1.336	1.720	1.287	1.78
50	1.503	1.585	1.462	1.628	1.421	1.674	1.378	1.721	1.335	1.77
55	1.528	1.601	1.490	1.641	1.452	1.681	1.414	1.724	1.374	1.77
60	1.549	1.616	1.514	1.652	1.480	1.689	1.444	1.727	1.408	1.77
65	1.567	1.629	1.536	1.662	1.503	1.696	1.471	1.731	1.438	1.77
70	1.583	1.641	1.554	1.672	1.525	1.703	1.494	1.735	1.464	1.77
75	1.598	1.652	1.571	1.680	1.543	1.709	1.515	1.739	1.487	1.77
80	1.611	1.662	1.586	1.688	1.560	1.715	1.534	1.743	1.507	1.77
85	1.624	1.671	1.600	1.696	1.575	1.721	1.550	1.747	1.525	1.77
90	1.635	1.679	1.612	1.703	1.589	1.726	1.566	1.751	1.542	1.78
95	1.645	1.687	1.623	1.709	1.602	1.732	1.579	1.755	1.557	1.78
100	1.654	1.694	1.634	1.715	1.613	1.736	1.592	1.758	1.571	1.78

k = Number of independent variables

Lampiran 10. Data Spss olah

Y	X1	X2	X3	X4	X5
1,515,962	2,998,199	2,771	93,568	297,420	5.26
1,551,447	3,140,789	2,702	89,277	323,510	5.65
1,685,248	3,240,782	3,203	115,728	363,818	8.60
1,956,632	3,257,067	4,060	104,998	290,301	8.36
2,242,874	2,998,199	2,951	114,037	337,477	7.76
2,503,113	3,140,789	3,596	115,128	360,435	7.09
2,742,461	3,240,782	4,103	92,040	394,583	4.35
2,910,076	3,393,543	3,983	120,510	317,162	6.47
3,036,325	3,440,838	4,312	88,818	373,325	6.54
3,131,955	3,504,707	4,645	70,949	409,907	7.07
3,222,418	3,592,947	4,742	50,196	433,272	7.09
3,350,599	3,630,533	5,003	39,368	338,703	4.83
3,378,041	3,699,029	5,148	71,972	395,458	4.34
3,488,104	3,846,345	5,296	112,388	442,484	3.46
3,570,542	3,913,563	5,484	88,426	462,893	3.02
3,664,806	4,016,230	5,841	106,974	370,763	3.30
3,692,516	4,122,575	6,003	84,547	438,520	3.64
3,796,240	4,254,239	5,886	54,903	468,865	4.29
3,848,234	4,350,573	5,635	35,912	489,399	3.81
3,956,073	4,475,623	4,773	22,588	391,180	3.50
3,990,294	4,522,473	4,127	20,641	465,397	3.28
4,154,250	4,592,232	4,580	15,230	502,398	3.25
4,264,462	4,624,637	4,959	20,774	519,473	3.09
4,411,327	4,747,935	4,940	41,497	413,354	3.17
4,448,147	4,805,883	4,831	81,417	478,506	2.62
4,605,473	4,921,594	5,005	94,239	537,752	3.14
4,686,724	5,013,559	5,008	94,762	546,817	3.40
4,772,047	5,120,595	5,453	75,030	449,668	2.95
4,746,976	5,180,852	6,081	40,637	503,558	2.87
4,752,838	5,301,332	6,013	24,083	569,762	2.27
4,703,309	5,547,788	7,234	19,681	571,653	1.43
4,701,108	5,714,402	7,610	19,238	470,416	1.57
4,676,086	5,728,246	6,917	17,829	525,277	1.43
4,749,388	5,903,734	8,457	22,288	596,913	1.48
4,564,210	6,064,390	6,952	15,555	619,446	1.57
4,905,337	6,307,160	6,817	13,374	512,201	1.76
5,020,023	6,377,713	6,690	9,031	566,765	2.35
5,151,219	6,510,472	6,910	2,278	638,883	3.79
5,279,413	6,516,273	6,840	2,335	657,152	5.19
5,412,101	6,803,710	6,686	2,483	674,032	5.55

